



SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KOKURIKULER
DI SMA KATOLIK MESSAWA KABUPATEN MAMASA**

WINDRI

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KOKURIKULER
DI SMA KATOLIK MESSAWA KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

WINDRI

1543041016

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa”.

Nama : Windri
NIM : 1543041016
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Selasa, 12 November 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 14 November 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I;

Dra. Sitti Habibah, M.Si
NIP. 19621220 198903 2 001

Pembimbing II;

Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. H. Faridah, ST, M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax.(0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Windri, Nim: 1543041016, Judul Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 7948/UN36.4/PP/2019, dan telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 14 November 2019



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons.
NIP. 1972081720021121001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Ansar, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Sitti Habibah, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Muh. Faisal, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windri

Nim : 1543041016

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di
SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 12 November 2019

Yang membuat pernyataan

WINDRI
1543041016

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

Berdoa, Berkerja dan Bersyukur.

(Windri, 2019)

**Kuperuntukkan karya sederhana ini,
Kepada Ayah, Ibu dan saudara-saudariku Tercinta, terimakasih atas kasih
sayang, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan baik dalam bentuk
finansial maupun moril dalam menyelesaikan studi ini.**

ABSTRAK

WINDRI, 2019. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa. Skripsi dibimbing oleh Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa. Fokus penelitian ini ialah: (1) Bagaimanakah gambaran pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa? (2) Bagaimanakah gambaran pengelolaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa? (3) Apakah hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, guru dan siswa. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa meliputi: 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dirancang di awal tahun pelajaran dengan bentuk kegiatan pengembangan diri siswa pada bidang seni, olahraga maupun akademik yang dilakukan pada jadwal khusus pada hari Jumat dibina oleh guru pembina masing-masing ekstrakurikuler. Siswa bebas memilih kegiatan yang diminati dan tentunya di bawah pengawasan sekolah. selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung difasilitasi oleh sekolah serta evaluasi kegiatan di akhir semester dan akhir tahun ajaran. 2) Pengelolaan kegiatan kokurikuler disusun oleh guru mata pelajaran sesuai kebutuhan, bentuk kegiatannya yaitu pemberian tugas, les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk mengikuti lomba-lomba serta siswa yang tertinggal pelajaran yang berlangsung setelah jam belajar selesai serta metode yang digunakan yaitu memberikan soal-soal secara intensif dan pengawasan langsung oleh guru mata pelajaran serta evaluasi dilakukan dengan mengecek sejauh mana tingkat pemahaman siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi. 3) Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana masih kurang dan minimnya dana. Sedangkan hambatan dalam kegiatan kokurikuler yang peneliti dapatkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kegiatan kokurikuler adalah dalam hal pemberian tugas yang kadang membebani siswa dan pengelolaan kegiatan kokurikuler masih perlu diperbaiki.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa penulis panjatkan, karena berkat peyertaannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat pertolongan Tuhan, doa, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, serta kepada Ibu Dra. Sitti Habibah, M.Si dan Bapak Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai PD II; dan Dr. H. Ansar, M.Si

sebagai PD III yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc dan Dr. Wahira, M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program strata satu.
5. Drs. Kalote selaku kepala sekolah SMA Katolik Messawa yang telah memberikan izin penelitian, tata usaha, dan wakil-wakil kepala sekolah, guru, serta siswa yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penyelesaian penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda tercinta ku atas kasih sayangnya yang tulus dan didikan berharganya, dukungan maupun doa yang akan menuntun penulis pada jenjang kesuksesan.
7. Keempat saudara (i) ku yang tak henti-hentinya memberi dorongan, motivasi untuk selalu menjadi lebih baik terutama dalam penyelesaian studi ini.
8. Teman sekaligus Saudara yang saya cintai Se-Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2015 tidak akan pernah kulupakan, yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan studi penulis, dan semoga kita semua dapat sukses dalam cita-cita masing-masing, amin.

9. Saudara (i) ku dari MADIPALA FIP UNM terima kasih banyak atas motivasi, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis, semoga persaudaraan kita tetap terjaga dan sukses dalam cita-cita masing-masing.
10. Teman-teman, saudara-saudari se-Fakultas Ilmu Pendidikan terkhusus kakak-kakak dan adik-adik di Jurusan Administrasi Pendidikan, dan kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak Tuhan yang akan membalasnya. Amin.

Makassar, 14 November 2019

WINDRI
1543041016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB II PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Konsep Pengelolaan	8
2. Konsep Ekstrakurikuler dan Kokurikuler	10

B. KERANGKA KONSEPTUAL	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Tehnik Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	32
H. Tahap-Tahap Penelitian.	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

LAMPIRAN	135
PERSURATAN	147
RIWAYAT HIDUP	154

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Keadaan siswa SMA Katolik Messawa	36
4.2	Keadaan guru SMA Katolik Messawa	37
4.3	Fasilitas sekolah SMA Katolik Messawa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	98
2	Pedoman Wawancara Penelitian	101
3	Matriks Analisis Data	105
4	Dokumentasi Penelitian	135
5	Persuratan	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak pada kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Sejak lahir manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai bahan untuk menentukan ke mana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Pengertian lain tentang pendidikan disebutkan dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Peserta didik juga merupakan elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Maka dari itu peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu. Untuk itulah diperlukan adanya pengelolaan kegiatan peserta didik. Pengelolaan sekolah yang baik akan terwujud visi, misi, tujuan, sasaran yang baik dan efektif pula. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan sekali dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu tinggi.

Semua kegiatan sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara pribadi berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan pengelolaan dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek non akademik dan sikap/mental spiritual.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan tersebut.

Permendiknas nomor 39 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Suatu sekolah dibutuhkan pembinaan untuk para peserta didiknya yaitu melalui wadah kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan di sekolah untuk peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif

sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa” (Suryosubroto, 2002). “Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler” (Irwansyah : 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Manajemen yang baik adalah hasil pikiran dan karya manusia, sekalipun manusia

didukung oleh peralatan dan keuangan yang memadai, tetapi yang menentukan baik buruknya manajemen adalah cara berfikir dan bertindak. Sesuai dengan arti manajemen yaitu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu.

SMA Katolik Messawa adalah sekolah menengah atas di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa yang berstatus swasta. Dalam hal pembinaan peserta didik, SMA Katolik Messawa menyediakan wadah atau program yang bisa menyalurkan bakat dan minat siswa, agar siswa bisa termotivasi dalam belajar dan di luar pelajaran sekolah siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga siswa bisa menggali lebih banyak lagi potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa” yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk melihat:

1. Bagaimanakah gambaran penegelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa?

2. Bagaimanakah gambaran pengelolaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa?
3. Apakah hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa.
2. Gambaran pengelolaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa.
3. Hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Mesawa Kabupaten Mamasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

- b. Bagi para pegawai diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu acuan untuk dapat bekerja lebih baik lagi dan menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler bagi lembaga pendidikan.
- c. Bagi pihak-pihak yang terkait diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.
- d. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah. Dan bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendorong dan menjadi inspirasi, khususnya yang meneliti masalah yang serupa dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau rujukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengelolaan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2008: 4).

Moekijat (2000:72) mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan pekerjaan secara efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal”. Menurut Syamsul dalam Kalsum (2002: 2) bahwa “Pengelolaan adalah segenap proses penyelenggaraan yang meliputi fungsi merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengontrol sehingga tercapailah efisiensi”. Sedangkan menurut Manullang (2008: 5) “Pengelolaan adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”. Pengelolaan atau yang lebih sering disebut dengan manajemen memiliki pengertian sebagai berikut, pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa Inggris dikatakan *manage* yaitu

mengelola atau mengatur. Pengertian pengelolaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 534) adalah:

- 1) Proses, cara, perbuatan mengelola.
- 2) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3) Proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- 4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan ini meliputi banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang berguna untuk pencapaian tujuan. Pengertian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas menerangkan bahwa pengelolaan merupakan sebuah proses mengelola, menggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2004: 2) “Pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Pengertian lain menurut Depdiknas (2001: 9) “manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien”. Berdasarkan pengertian tentang manajemen tersebut, dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendayagunakan segala sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan harapan. Manajemen mengacu pada proses kegiatan mengolah sumber daya yang ada dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan

mengolah suatu kegiatan dengan memanfaatkan segala sumber yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Fattah (2004: 1), berpendapat bahwa:

Proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Terry (The Liang Gie, 2000: 21) menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan menurut (Purwanto, 2009) menambahkan fungsi manajemen melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. “Pengelolaan sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut” (Arikunto, 1999:12). Pengelolaan sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung

jawab. Pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

1. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

a. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Menurut Arikunto (2008:57) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.

Minarti (2011:155) mengemukakan bahwa:

Program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, siswa juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

Depdiknas (2003:14) menjelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya”. Dari penjelasan ini tampak bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Seiring dengan penjelasan ini Danim

(2006:14) mengemukakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik maupun kependidikan di lembaga sekolah bagi siswa tidak terkecuali dalam mengembangkan potensi bakat dan minat sehingga potensi dapat berkembang dengan optimal”. Berdasarkan pendapat ini tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa sebagai salah satu model pembinaan bagi siswa dalam mengembangkan talenta yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa. Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya.

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Kompri (2014: 313) diantaranya:

- a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.
- b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pematapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian dalam diri siswa.
- c) Untuk membina, dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan siswa.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa “tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

3) Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 3 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh satuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksudkan adalah berbentuk kegiatan kepramukaan.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Mulyono (2008: 190) “macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka sekolah, olahraga dan kesenian sekolah, majalah sekolah dan Palang Merah Remaja (PMR)”.

Mustari (2014:116) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

- a) Kepramukaan
- b) Usaha kesehatan sekolah

- c) Patroli keamanan sekolah
- d) Peringatan hari-hari besar agama dan nasional
- e) Pengenalan alam sekitar
- f) Kelompok ilmiah
- g) Olahraga/seni budaya dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk (Kompri 2017: 229):

1. Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), PMR, Paskibraka, dan lainnya,
2. Karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya,
3. Latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya atau jenis lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda di setiap sekolah disesuaikan dengan kebutuhan bakat minat yang di miliki oleh masing-masing siswa serta untuk mendukung pengembangan diri siswa.

4) Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Sutisna (Suryosubroto, 2009: 291) prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a) Seluruh murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

- g) Program dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Menurut Kompri (2017: 227-228) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.
5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah semua siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat yang dimiliki masing-masing siswa dan proses kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan rasa senang kepada siswa.

5) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Mulyono (2008: 188-189) mengemukakan bahwa sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan.
- f) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.

Hamalik (2008: 184) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai tertentu, antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan kelompok
- b) Menyalurkan minat dan bakat
- c) Memberikan pengalaman eksploratif
- d) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- e) Mengikat para siswa di sekolah
- f) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- g) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- h) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- i) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal

j) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran.

b. Konsep Kegiatan Kokurikuler

1) Pengertian Kegiatan Kokurikuler

Hamiseno (1990: 5) mengemukakan bahwa:

kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Menurut Irwansyah (2006: 208) “Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler”. Sedangkan Nurgiantoro (1988:137) mengemukakan “Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus”.

Dari pengertian kokurikuler di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam

pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2) Azas-azas dan tujuan kegiatan kokurikuler

Azas-azas dan tujuan kegiatan kokurikuler yaitu:

a) Azas-azas pelaksanaan kokurikuler

Karena kegiatan kokurikuler tidak lain bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depdikbud RI (Hamiseno, 1990:28) yaitu :

- a) Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
- b) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- c) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa.
- d) Memerlukan pengadministrasian, pemantauan (monitoring) dan penilaian.

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun beban mental. Karena hal tersebut mengakibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian adalah dalam pemberian tugas seorang guru hendaknya disertai dengan pengadministrasian yang baik.

yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

b) Tujuan Kokurikuler

Menurut Nurgiantoro (1988:6) “Tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler”. Sedangkan menurut Irwansyah (2006:210) “Kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah mampu memahami materi yang sedang dipelajari”. Menurut Hamiseno (1990: 5) “Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapatlah penulis simpulkan bahwa tujuan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler
- 2) Untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan.
- 3) Melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

c) **Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan (Hamiseno, 1990:

6). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pemberian tugas secara Kelompok

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

2) Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri.

2. **Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler**

a. **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler**

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka langkah-langkah yang ditempuh dapat disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi perencanaan menurut (Fattah, 2008) ialah “menentukan tujuan atau kerangka dilakukan dengan mengkaji

kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah”.

Mulyono (Kompri, 2017: 238) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler.

Siagian (2007: 95) mengemukakan “Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”. Pelaksanaan (*actuating*) dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada. Shrode dan Voich (Sukirman, 2007) menyebutkan fungsi pelaksanaan *achievement of objectives dan plans, and the operation of the work and organizational systems through the human resource* yang berarti bahwa prestasi merupakan sasaran hasil dan rencana, yang dikerjakan secara kerjasama dan sistem organisasi melalui sumber daya manusia. Fungsi pelaksanaan disebut efektif jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh personil yang dituasi untuk melaksanakan

fungsi ini, serta adanya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan suatu program kegiatan. Jadi pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Permendikbud No 62 Tahun 2014 pada bagian ke III No 2 menyatakan bahwa pelaksanaan, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

c. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

George R.Terry (Sukarna, 2011) mengemukakan “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-pebaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran)”. Jadi pengawasan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan suatu program kegiatan.

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Program ekstrakurikuler dan kokurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Kegiatan evaluasi sebagai fungsi manajemen yang berarti aktivitas untuk meneliti dan mengamati sampai

di mana pelaksanaan dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut (Fattah, 2008) fungsi dari evaluasi adalah:

- a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus,
- b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis,
- c) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Lampiran Permendikbud no 62 tahun 2014 bagian III no 4 menyatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

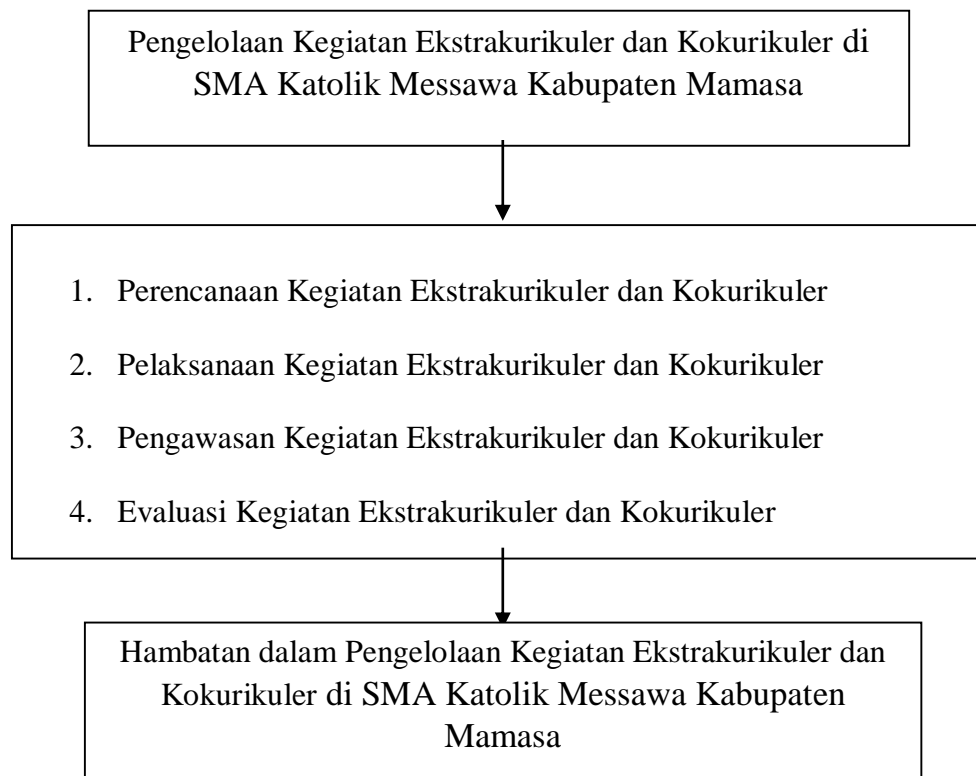
Kegiatan manajemen atau pengelolaan dalam dunia pendidikan sangat penting. Manajemen atau pengelolaan berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa “pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah”. Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Agar kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat berjalan dengan baik maka perlu dikelola dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang meliputi: pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang berkaitan dengan proses perencanaan, bentuk-bentuk kegiatan dan waktu perencanaan. Kedua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang berkaitan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, metode pelaksanaan dan pihak yang dalam pelaksanaan kegiatan serta sarana prasarana yang digunakan. Ketiga pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dan

kokurikuler yang berkaitan dengan proses yang dilakukan dalam pengawasan kegiatan. Keempat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang menyangkut tentang proses evaluasi dalam kegiatan eskul dan kokurikuler serta hambatan yang dialami sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Moleong (2013: 6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan judul penulisan ini yaitu “Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa”.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan karena tidak dapat dipisahkan dari pengamatan

yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Peneliti berupaya mengungkap fakta untuk dideskripsikan melalui pengumpulan data yang valid. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh untuk memperoleh data yang akurat dengan tidak melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, tetapi statusnya hanya sebagai peneliti yang diketahui oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Katolik Messawa yang beralamat di jalan Poros Polmas Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus swasta di Kecamatan Messawa. Sekolah ini menggunakan agama Katolik sebagai pegangan utama pendidikan agamanya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa, seseorang yang

memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang.

Sugiyono (2007:208) tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMA Katolik Messawa
- 2) Wakasek Kesiswaan SMA Katolik Messawa
- 3) Pembina Ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa
- 4) Guru SMA Katolik Messawa
- 5) Siswa SMA Katolik Messawa

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik, ataupun peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

Dalam tehnik observasi ini peneliti bermaksud untuk mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan konsep penelitian ini diantaranya:

- a. Mengamati kegiatan atau proses yang berkenaan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.
- b. Mengamati situasi dan kondisi sekolah.
- c. Mengamati peristiwa yang terjadi dalam proses berkenaan dengan hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah .

2. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2013: 186). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan nantinya.

Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara peneliti sebagai berikut:

- a. Menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah
- b. Mencari tahu bagaimana proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang merupakan pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Jenis pertanyaan yang digunakan merupakan jenis pertanyaan terbuka, hal tersebut dikarenakan pertanyaan terbuka dapat memungkinkan peneliti mendapatkan atau memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan, mendapatkan dan

menemukan suatu informasi yang lebih, dan tidak ditemukan dalam pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Moleong (2013: 217) “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dengan metode dokumentasi maka akan diperoleh data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2013:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (Moleong, 2013: 14), adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Verifikasi dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2009: 324), “Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah SMA Katolik Messawa. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan

menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian ini terbagi atas empat tahapan. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu disiapkan oleh peneliti, diantaranya mengurus perizinan pada pihak jurusan sebagai syarat untuk melakukan observasi awal di SMA Katolik Messawa, dan menyusun rancangan penelitian berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan di lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, mewawancarai informan primer dan sekunder hingga memperoleh data, serta melakukan observasi dan dokumentasi di SMA Katolik Messawa.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh, kemudian data yang diperoleh dari informan dikonfirmasi ulang, dan hasil analisis disusun,

ditulis secara sistematis sesuai dengan peraturan yang ditentukan agar hasilnya dapat diketahui.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a. Sejarah Singkat SMA Katolik Messawa

SMA Katolik Messawa berdiri pada tanggal 9 Juli 2002. SMA ini berdiri atas inisiatif beberapa tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah kecamatan Messawa. Latar belakang berdirinya sekolah ini didorong oleh semangat masyarakat untuk membangun sekolah setingkat SMA karena ditunjang oleh beberapa SMP yang ada di Kecamatan Messawa dan pada saat itu di kecamatan ini belum ada sekolah setingkat dengan SMA. Selain semangat dari masyarakat Kecamatan Messawa pada umumnya juga ada desakan dari umat pada wilayah paroki Messawa. SMA Katolik Messawa pada saat

didirikan langsung diambil ahli oleh pihak Yayasan Paulus Keuskupan Agung Makassar. Pada saat sekolah ini berdiri yang dipercayakan sebagai kepala sekolah perdana adalah Bapak Soleman Sali S.Pd yang diangkat langsung oleh Yayasan Paulus KAMS.

Status SMA Katolik Messawa saat didirikan adalah terdaftar dari tahun 2002-2004, status diakui pada tahun 2005-2009, status akreditasi B dari tahun 2010-2014 dan status akreditasi A dari tahun 2015-2019. Tenaga pendidik dan kependidikan pada saat berdiri terbilang cukup dan juga sesuai dengan kualifikasi akademiknya serta mata pelajaran yang diampu. Status tanah lokasi sekolah adalah milik Yayasan Paulus KAMS dan sementara dalam proses sertifikasi. Sampai saat ini hanya dua orang yang dipercayakan sebagai kepala sekolah SMA Katolik Messawa yaitu bapak Soleman Sali S.Pd dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 dan Bapak Drs. Kalote dari tahun 2014 sampai sekarang.

Suka duka SMA katolik Messawa dari tahun ke tahun senantiasa mengalami pasang surut. Namun berkat kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, yayasan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya sehingga sampai saat ini keberadaan SMA Katolik Messawa masih menjadi Prioritas masyarakat untuk menempu pendidikan menengah. Selain itu, SMA ini juga tetap diperhitungkan keberadaannya oleh pemerintah mulai dari tingkat kabupaten, provinsi sampai pusat. Hal ini terbukti dari hasil akreditasi sekolah SMA Katolik Messawa yang merupakan satu-satunya sekolah yang menyandang predikat akreditasi A di Kabupaten Mamasa dari seluruh SMA yang ada.

b. Letak Geografis SMA Katolik Messawa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian pada tanggal 17 juni 2019 menunjukkan bahwa letak geografis SMA Katolik Messawa yaitu beralamat di Jalan Poros Polewali Mamasa, Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi SMA Katolik Messawa ini terbilang cukup mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan poros serta jalur akses kendaraan umum sangat mudah.

c. Visi Misi SMA Katolik Messawa

Visi dan misi merupakan suatu landasan dalam merumuskan program-program kegiatan yang akan direncanakan. Visi memberikan gambaran masa depan suatu organisasi atau instansi dan berperan sebagai pemberi arahan kepada seluruh anggota sekolah sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi yang mengarah pada pelayanan kepada masyarakat. Misi berperan untuk mengenalkan sekolah terhadap sumber-sumber daya yang dimiliki oleh sekolah melalui pelaksanaan misi, akan mewujudkan tercapainya visi dari sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto yang peneliti dapatkan saat berada di lapangan pada tanggal 15 Agustus 2019 menunjukkan bahwa visi dan misi dari SMA Katolik Messawa, yaitu:

Visi : “Terwujudnya Komunitas Pendidikan Yang Unggul, Kreatif, Kasih Dan Misioner”

Misi : Dalam terang Iman Katolik:

1. Menumbuh kembangkan komunitas pendidikan agar memiliki kecerdasan holistik, berintegritas, dan tata kelolah yang baik.
2. Menumbuh kembangkan komunitas pendidikan agar berbudaya inovatif, kritis, transformatif, dan produktif.
3. Membangun komunitas pendidikan yang peduli, bertanggungjawab, setia dan berbelarasa.
4. Membangun komunitas pendidikan yang inklusif, plural, menjunjung tinggi kebenaran dan kedamaian.

d. Keadaan Siswa SMA Katolik Messawa

Data siswa SMA Katolik Messawa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

Peserta didik tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA Katolik Messawa Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA	4	8	12
X IPS	7	4	11
XI IPA	7	11	18
XI IPS	7	11	18
XII IPA	8	10	18
XII IPS	12	16	28
Jumlah			105

Sumber : Arsip data siswa SMA Katolik Messawa

e. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Katolik Messawa

Guru, tenaga pendidik maupun pegawai/staf di sekolah merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan sekolah, baik dari segi pendidikan, pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan siswa di sekolah. Untuk itu, keberadaan guru maupun pegawai/staf sekolah memiliki andil yang besar. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan profesional dibidangnya masing-masing, sehingga peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan sekolah dapat terwujud. Adapun jumlah guru dan pegawai di SMA Katolik Messawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan guru SMA Katolik Messawa 2018/2019

No.	Guru dan Pegawai	Uraian		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru Sekolah	9	4	13
2.	Pegawai/Staf	2	1	3
Jumlah				16

Sumber: Hasil Dokumentasi pada Tata Usaha SMA Katolik Messawa 2018/2019 pada 16 agustus 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMA Katolik Messawa sebanyak 13 orang pendidik dengan uraian 9 laki-laki dan 4 perempuan serta 3 orang tenaga kependidikan dengan uraian 2 laki-laki dan 1 perempuan. Semua guru dan pegawai melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, serta saling membantu dalam kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan pembelajaran.

f. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Katolik Messawa

Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah, baik dari segi proses belajar maupun layanan-layanan yang dapat membantu kelancaran belajar siswa di sekolah.

Sarana pendidikan merupakan semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Seperti: meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Ketersediaan bangunan sekolah atau tempat-tempat pemberian layanan-layanan khusus bagi siswa akan sangat membantu bagi perkembangan siswa nantinya. Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Sarana dan prasarana inilah yang memudahkan segala kegiatan siswa disekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Adapun sarana dan prasarana di SMA Katolik Messawa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah SMA Katolik Messawa

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Wakasek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	9	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium Biologi	1	Baik
9.	Laboratorium Kimia	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12.	Aula	1	Baik
13.	OSIS	1	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
18.	Toilet	4	Baik
19.	Tempat parkir	1	Baik
20.	Lapangan olahraga	2	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Pos Jaga	1	Baik

Sumber: Hasil Dokumentasi pada Arsip Sarana dan Prasarana SMA Katolik Messawa 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMA Katolik Messawa sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran siswa di sekolah.

3. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu berhubungan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa, yang kemudian dari data yang terkumpul akan dianalisis agar mendapat gambaran mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah sehingga tujuan dari penelitian ini dapat diselesaikan.

Dalam penelitian pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah ditinjau dari: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pada penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian pada penegelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun akademis sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008 disebutkan bahwa Pembinaan kesiswaan terdiri dari pembinaan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

a. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Katolik Messawa itu awalnya dirapatkan terlebih dahulu disetiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut didukung oleh hasil keterangan Bapak (DK) selaku kepala sekolah SMA Katolik Messawa ketika diwawancara mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tentang perencanaan ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Jadi perencanaan segala kegiatan di SMA ini sudah diatur dalam renstra sekolah, dan perpedoman kepada 4 nilai yang harus dibudayakan yang pertama adalah unggul, kreatif, kasih dan misioner nah inilah yang dijadikan landasan seluruh proses pendidikan di SMA Katolik Messawa termasuk kegiatan intra, ekstra dan kokurikuler itu di buatkan rapat kerja setiap awal tahun pelajaran, kemudian menentukan pembina setiap ekstrakurikuler dan memberi tugas kepada pembina masing-masing untuk mengola kegiatan ekstrakurikuler masing-masing (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dimusyawarakan terlebih dahulu dengan

pihak yang terlibat kemudian memberi tugas kepada pembina supaya pembina membuat program, jadwal dan mengelolanya.

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Katolik Messawa (TT) terkait perencanaan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Jadi perencanaan ekstrakurikuler kita sepakati pada saat rapat awal tahun ajaran, terdapat pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler yang kita buat kemudian kita juga tentukan, guru pendampingnya atau pembina sesuai bidangnya, kemudian membuat struktur organisasi pengurusnya yang mengurus secara teknis pelaksanaan ekstrakurikuler, wakasek kesiswaan hanya memberikan arahan secara umum, menentukan pembina, kemudian memberikan jadwal sesuai permintaan dari pembina (TT; Senin, 19 Agustus 2019)

Jawaban yang tidak jauh berbeda dengan peneliti dapat dari informan lain yaitu salah satu pembina ekstrakurikuler bapak (MB) mengenai perencanaan ekstrakurikuler.

Berikut petikan wawancaranya:

Untuk siswa yang ingin masuk kegiatan ekstrakurikuler kita adakan seleksi sesuai dengan bakat minatnya, kami menyediakan formulir untuk siswa, nanti kemudian saya akan arahkan bidang bakatnya masing-masing kemudian jadwal kita serahkan ke bagian kesiswaan (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan semua pihak-pihak yang terkait di sekolah kemudian menunjuk pembina sebagai tugas tambahan yang kemudian merumuskan program kegiatan di awal tahun dengan memperhatikan analisis kebutuhan bakat minat siswa.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa yang umumnya diikuti siswa adalah pengembangan diri dan umumnya rutin dilaksanakan pada jumat ke empat sesuai dengan konsep *family day*. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak (DK) selaku kepala sekolah SMA Katolik Messawa ketika diwawancarai mengenai bentuk-bentuk program ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler disini kami sesuaikan dengan bakat minat siswa, saat ini ada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami fokuskan yaitu kesenian terdiri dari seni tari dan seni suara, olahraga terdiri dari volly putra putri, takraw, tennis meja dan bulu tangkis, dan pramuka. Dalam kurikulum 2013 pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib, ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu PMR, Sispala dan OSIS. (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa program ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berkaitan dengan pengembangan diri pada bidang seni, olahraga, pramuka, OSIS, PMR dan Sispala. seperti olahraga misalnya ada volly, bulu tangkis, tenis meja dan takraw. Sedangkan untuk seni ada tari dan seni suara.

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa (TT) terkait kegiatan ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler meliputi pramuka, PMR, OSIS, kesenian, olahraga, serta kegiatan lingkungan sekitar. Berikut petikan wawancaranya:

Ada beberapa kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri masuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, OSIS, kesenian, olahraga, serta kegiatan lingkungan sekitar.(TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh Bapak (MB) selaku salah satu pembina ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa mengenai bentuk program ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Di sini ada pramuka, kesenian, Sispala, PMR, olahraga, OSIS dan lain-lain” (MB: Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal yang senada pun diungkapkan salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Ada kesenian terdiri dari seni tari dan seni suara, olahraga terdiri dari volly putra putri, takraw, tennis meja dan bulu tangkis, pramuka, PMR, Sispala dan OSIS” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler terlaksana dalam bentuk kegiatan wajib dan pilihan yang terdiri jenis kegiatan seperti kesenian terdiri dari seni tari dan seni suara, olahraga terdiri dari volly putra putri, takraw, tennis meja dan bulu tangkis, dan pramuka, PMR, Sispala, dan OSIS diikuti siswa di SMA Katolik Messawa dalam bentuk pengembangan diri dan bakat siswa.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) diadakan setiap hari Jumat namun pada Jumat ke empat ada kegiatan ekstrakurikuler

yang disebut *family day* di mana pada hari tersebut semua siswa mengembangkan bakat minatnya masing-masing selama satu harian. Berikut petikan wawancaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler di sini berjalan setiap hari Jumat. Di sini pada Jumat pertama kita khususkan pembinaan keimanan, jumat kedua pemberian materi sesuai minat bakat, jumat ketiga pembagian perincian kegiatan ekstra dan pada jumat keempat pengaplikasian dari semua bidang ekstrakurikuler yang kita beri nama *family day*. Dalam kegiatan *family day* semua siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat bakatnya, kami juga melibatkan masyarakat misalnya ada alumni atau masyarakat yang ingin ikut bermain kami persilakan datang pada hari *family day* tersebut. Namun tetap ada juga kegiatan eskul dihari lain sesuai dengan himbauan para pembina ekstrakurikuler, misalnya ada kegiatan ekstrakurikuler yang ingin berlatih, nah pembinanya biasa melakukan pada hari yang ditentukan, setelah jam pelajaran” (DK, Senin; 19 Agustus 2019).

Berdasarkan pendapat bapak kepala sekolah diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap hari Jumat dan Jumat keempat yang disebut *family day* adalah kegiatan yang dirangkaikan dengan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa. *Family day* dilaksanakan pada jumat keempat setiap bulan, pada kegiatan *family day* semua siswa yang memiliki bakat dan minatnya, sesuai bidang eskul masing-masing menampilkan bakatnya, biasanya kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa dan pembina tetapi juga masyarakat dan alumni. Pada bidang olahraga biasanya siswa mengundang masyarakat dan alumni untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pada bidang seni siswa biasanya dilatih oleh pastor dari paroki Messawa selain itu siswa juga biasanya mengadakan semacam hiburan, seperti menampilkan bakat seninya yang ditonton oleh orang-orang yang hadir, bidang olahraga juga biasanya mengadakan perlombaan dan pada kegiatan perayaan hari-hari besar dan hari nasional juga biasa dirangkaikan pada hari *family*

Day. Siswa juga biasa mengadakan eskul pada hari lainnya sesudah jam belajar sesuai arahan dari pembina untuk pengembangan diri siswa.

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Meassawa (TT) yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengaplikasiannya dijadwalkan pada hari Jumat ke empat namun tergantung pembinanya masing-masing jika ingin mengambil hari belajar dengan catatan sesuai jam belajar. Berikut petikan wawancaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler itu kita jadwalkan pada hari setiap jumat ke empat, namun ada juga pembina mengambil hari lain dan tentunya dilaksanakan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sini berakhir jam 14.00 WITA nah di situ siswa bisa lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti tergantung kesepakatan dengan pembinanya masing-masing., tapi pada umumnya pengaplikasian kegiatan eskul kebanyakan dilakukan pada hari jumat ke empat, *family day* namanya (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh bapak (MB) selaku salah satu guru pembina eskul di SMA Katolik Messawa mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kegiatan eskul diadakan setiap Jumat, terkadang juga kami adakan pada hari lain sesuai kespakapatan dengan siswa setelah jam belajar, dan jumat keempat ada namanya *family day* di mana semua siswa mengaplikasikan bakat minat masing-masing selama satu hari ful”.

Hal senada pun dijelaskan salah satu siswa (GN) SMA Katolik Messawa mengenai jadwal waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Kalo pertemuan rutinnnya seminggu sekali pada hari jumat. Pada jumat ke empat itu ada *family day*, kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

sesuai bakat masing-masing, biasanya juga ada dihari lain setelah jam belajar, tergantung arahan guru pembina, (GN; Selasa, 20 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa ini dilaksanakan pada hari jumat dan jumat keempat disebut *family day* dan hari lain selesai jam belajar.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak (DK) selaku kepala sekolah SMA Katolik Messawa. Berikut petikan wawancaranya:

Kita pusatkan di sekolah, masing-masing eskul itu melakukan pembinaan sendiri di sekolah kecuali kegiatan yang dianggap penting yah kita di luar misalnya pramuka, lomba-lomba itu selalu di luar biasanya ada undangan perlombaaan, misalnya kegiatan perayaan 17 Agustus seringkali adakan lomba di lapangan kecamatan Messawa, jadi kami arahkan siswa ikut kegiatan di sana (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan lain yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) mengenai tempat kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Dilaksanakan di sekolah, biasa di dalam kelas, lapangan sekolah, lapangan kecamatan dan biasanya juga di luar sekolah untuk kunjungan tertentu, seperti ada lomba-lomba”.

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh salah satu guru pembina ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa Bapak (MB) mengenai tempat kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Umumnya di sekolah, kadang-

kadang juga diadakan di luar misalnya ada kegiatan di lapangan kecamatan Messawa seperti pramuka dan lainnya”.

Hal ini juga disampaikan salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Biasanya di sekolah, kadang juga di luar sekolah misalnya kegiatan pramuka, lomba dan lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tempat kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilakukan di lingkungan sekolah seperti penerimaan materi dan latihan namun beberapa kegiatan dilaksanakan di luar sekolah seperti kegiatan lomba olahraga di lapangan Kecamatan Messawa.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler mana yang disukai siswa dan strategi yang digunakan tergantung masing-masing guru pembina ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah membebaskan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai bakat minatnya. Berikut petikan wawancaranya: “Kita berikan kebebasan bagi siswa untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ia sukai, kita tidak paksa-paksa anak untuk harus mengikuti itu kita terbuka saja. Dan untuk metode yang digunakan di sini akan disesuaikan dengan kemampuan guru pembimbingnya” (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) yang menyatakan bahwa metode yang digunakan

dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pembina dalam mengelola kegiatan yang dibimbingnya. Berikut petikan wawancaranya: “Tergantung pembina ekstrakurikuler dan kokurikuler masing-masing. Di situ terlihat kemampuannya mereka bagaimana usahanya membina siswa, pembina yang atur strategi” (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Hal ini ditegaskan dalam pernyataan salah satu guru pembina ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa Bapak (MB) mengenai metode yang digunakan dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kita maksimalkan waktu sesuai jadwal pelaksanaan eskul, siswa mengikutinya sesuai yang mereka sukai dan tidak menjadi beban bagi mereka” (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai bakat masing-masing dan keluwesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa (DK) adalah sarana-sarana umum yang ada dilingkup sekolah maupun di luar sekolah. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk sarana prasarana itu kita siapkan di sekolah, tapi kalo kebutuhan itu bersifat pribadi maka anak-anak yang beli. Kalo sarana disekolah misalnya olahraga, lapangannya kita siapkan dan juga seni sarannya ada, ruangan kelas juga begitupun ekstrakurikuler lain, namun memang kalau masalah kelengkapan sarana memang kami belum lengkap, tapi kami selalu mengupayakan agar sarannya bisa maksimal (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan pendapat kepala sekolah diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagian difasilitasi sekolah adalah sarana-sarana umum seperti lapangan dan ruang kelas.

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa (TT) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan kokurikuler yaitu sekolah menyediakan tempat kegiatan, ruang kelas. Namun ada juga disiapkan oleh siswa jika berkaitan dengan hal pribadi. Berikut petikan wawancaranya:

Minimal sarana dan prasarana tempat, keuangan, pendamping atau pembina. Itukan semua sekolah yang sediakan. Sementara yang berhubungan dengan pribadi siswa, biasanya siswa sendiri yang menyediakan. Ada juga ruang kelas dan fasilitas lain yang dianggap menunjang kegiatan ekstrakurikuler (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda dari peneliti peroleh dari salah satu guru pembina ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa bapak (MB) terkait sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kalau sarananya yang berkaitan dengan tempat iya tentu ada, misalnya lapangan dan ruangan, untuk kelengkapan sarana lainnya seperti pramuka ada juga disiapkan oleh siswa, sarana olahraga dan seni juga ada di sekolah” (MB, Selasa, 20 Agustus 2019).

Pernyataan yang sama pun diungkapkan salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait dengan sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah selama kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Ada lapangan, ruangan,

sama peralatan lain misalnya alat olahraga alat seni, papan tulis dan lainnya” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan keempat jawaban informan yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler adalah bangunan sekolah yang difasiltasi dengan ruang kelas, lapangan olahraga, dan peralatan yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler seperti alat olahraga, alat seni, papan tulis dan lainnya.

3) Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

Bentuk pengawasan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) yakni mereka mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler seperti pembina, jadwal kegiatan, arah tujuan kegiatan dan siapa saja yang terlibat. Berikut petikan wawancaranya:

Itu kita awasi secara menyeluruh, mulai dari pembinanya, kegiatannya kita awasi, jadwalnya. Jangan sampai bikin jadwal tabrakan dengan kegiatan sekolah.jangan sampai juga mereka membuat aturan sendiri yang memberatkan misalnya penarikan iuran besar, tetap kita awasi baik kegiatannya, mau kemana atau mau keluar kota, kita betul-betul selektif disitu, adakah guru yang ikut atau orang tua murid yang ikut, pengawasan harus betul-betul diperhatikan (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa bentuk pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengontrol secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, jadwal kegiatan serta melibatkan wakasek-wakasek yang terkait.

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa bapak (TT) terkait bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Pelaksanaanya itu kita kontrol oleh wakasek terkait, kemudian kita adakan rapat koordinasi. setiap saat wakil-wakil kepala sekolah menjadi pengawas setiap hari mengontrol jalannya kegiatan eskul maupun kokurikuler. Dalam pengawasannya itu kita betul-betul melihat bagaimana siswa mengikuti kegiatan, bagaimana antusias dan daftar hadir apakah berjalan, dan apakah sesuai dengan yang kita rencanakan sebelumnya. Kemudian jelas dikontrol supaya pelaksanaan ini bisa maksimal sesuai harapan dan tentu kita adakan evaluasi (TT; Senin, 19 agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan lain yaitu salah satu guru pembina ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa Bapak (MB) terkait dengan bentuk pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Pengawasan tentu dilaksanakan, namanya guru penanggungjawab misalnya di pramuka ada pembinanya dari guru. Kita lebih mengontrol setiap kegiatan bagaimana kehadiran peserta didik, apakah materi mudah dipahami mereka, arah setiap kegiatan ekstrakurikuler, nah itu sudah tugas kami sebagai pembina untuk mengontrol jalannya kegiatan (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal ini juga disampaikan salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) bahwa pengawasan yang dilakukan oleh sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Setiap kegiatan ekstrakurikuler ada pemdamping yang mengawasi kegiatan kami, mulai dari kehadiran dan pelatihannya” (GN; Selasa, 20 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengontrol jalannya kegiatan

ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) yaitu seluruh komponen- komponen sekolah yang terlibat terutama guru pembinanya dan siswa. Berikut petikan wawancaranya: “Semua komponen kita libatkan jadi ada kepala sekolah, wakasek kesiswaan, pembimbingnya, dan juga siswa, kadang juga alumni, terutama pembina dan siswa” (DK); Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah diketahui bahwa yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sumber daya manusia sekolah yang telah diberikan tugas untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bapak bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa bapak (TT) yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru Pembina masing-masing kegiatan, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kepala sekolah selaku penanggungjawab, wakil-wakil kepala sekolah, guru, siswa sendiri yang memilih ekstrakurikuler, pelatih dari luar, dan komite sekolah” (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru pembina ekstrakurikuler bapak (MB) mengenai siapa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Di sini semua terlibat mulai dari

kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru pembinanya atau pendamping, siswa dan alumni juga” (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa (GN) SMA Katolik Messawa mengenai siapa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kami dari siswa, guru, ada alumni juga” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan keempat jawaban informan dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru pembina sebagai pembina ekstrakurikuler, siswa, komite sekolah serta pelibatan alumni.

Adapun prestasi yang pernah diraih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) ada beberapa prestasi siswa yang pernah diraih siswa pada bidang ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Ada beberapa, dalam bidang ekstrakurikuler kita khususnya dibidang seni dan olahraga baru-baru ini kita jura umum dalam perayaan 17 agustus 2019, dari beberapa cabang lomba yang diikuti”. (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang ekstrakurikuler sudah banyak termasuk menjadi juara umum dibeberapa lomba khususnya seni dan olahraga.

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) yang menyatakan prestasi siswa pada

bidang ekstrakurikuler baru-baru ini adalah menjuarai beberapa kegiatan seni dan olahraga. Berikut petikan wawancaranya: “Minggu lalu kita dapatkan juara umum dalam kegiatan perayaan 17 Agustus tingkat kecamatan lomba yang diikuti lomba baca puisi, menyanyi, dan beberapa cabang olahraga seperti volly, takrau, sepak bola. (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru pembina ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa Bapak (MB) mengenai prestasi pada bidang ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Terkait prestasi dibidang ekstrakurikuler kebanyakan dibidang seni dan olahraga” (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai prestasi yang pernah diraih siswa. Berikut petikan wawancaranya: “Baru-baru ini sekolah kami dapat juara satu umum dibidang seni” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa yang pernah diraih siswa dalam bidang ekstrakurikuler umumnya pada bidang seni dan olahraga.

4) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

Menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa (DK) bentuk evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat setiap akhir tahun dengan melihat progress kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk evaluasinya setiap akhir semester dan akhir tahun, kan ada rapat akhir semester kita rapat evaluasi kemudian di awal tahun disitu kita cermati betul kalo ekstrakurikuler ini misalnya berhasil, keberhasilan sampai pada tahap mana, kalo tidak berhasil apa yang menyebabkan tidak berhasil, harus ada evaluasi setiap akhir tahun, dan diawal tahun itu apakah ekstrakurikuler ini tetap dilanjutkan atau tidak atau kita tambah atau bagaimana, evaluasi per semester juga ada karena itu penting karena memang ada dirapor, biasa setiap bulan juga kami ada rapat koordinasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa bapak (TT) terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Itu ada evaluasi setiap bulan. Evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan dalam rapat koordinasi, itu laporan perkembangan setiap ekstrakurikuler yang dilaporkan oleh pembina dan pendampingnya. Bagaimana kelanjutan ekstrakurikuler itu dan pelaporan itu dilakukan secara berkala. Karena kita mau melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler ini masih bisa dilanjut, ataukah harus ada restrukturisasi pembina atau pendamping dari kegiatan tersebut (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan lain yaitu salah satu guru pembina ekstrakurikuler SMA Katolik Messawa Bapak (MB) mengenai bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kita selalu adakan itu dilihat dari bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler mana yang paling menonjol, setelah kita laporkan kegiatannya dalam evaluasi tersebut” (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai bentuk evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan

wawancaranya: “Biasanya dilihat dari kehadiran, yang sering hadir diberi nilai lebih tinggi” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi terhadap bidang ekstrakurikuler menggunakan pendekatan tidak langsung dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan agar melaporkan progress setiap kegiatan untuk mengetahui sejauhmana jalannya kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan memperhatikan sumber daya sekolah serta memperhatikan bakat dan minat siswa dengan jenis kegiatan pramuka, seni tari, seni suara, bulu tangkis, takrau, volly, tennis meja, OSIS, SISPALA dan PMR. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat keempat dimulai jam 07.30–14.00 dan hari lainnya seusai jam belajar yakni dimulai jam 15.00–16.00 WITA. Tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilakukan di lingkungan sekolah seperti penerimaan materi dan latihan dan beberapa di luar sekolah seperti pramuka dan kegiatan lomba dilapangan kecamatan.

Adapun metode yang digunakan sekolah ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler difasilitasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakasek kesiswaan memantau, guru pembina, siswa dan pelatih dari luar serta alumni. Bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni mengontrol jalannya kegiatan

ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya. Prestasi yang pernah diraih siswa umumnya pada bidang olahraga dan seni. Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan yang tidak langsung dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan agar melaporkan progres setiap kegiatan untuk mengetahui sejauhmana jalannya kegiatan tersebut dan evaluasi kegiatan dilakukan per bulan, per semester dan per tahun.

b. Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.

1) Perencanaan Kegiatan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Katolik Messawa yaitu Bapak (DK) mengenai bentuk perencanaan dibidang kokurikuler. Adapun hasil wawancaranya:

Terkait dengan kokurikuler tetap kita jalankan juga, karena ini sangat penting juga, kegiatan ini sama halnya dengan ekstrakurikuler kegiatan dilaksanakan di luar jam belajar agar siswa dapat memahami pelajaran secara mendalam, disini disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing, jadi diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran masing-masing. Jadi kokurikuler itu kita sangat memperhitungkan lakukan atau tidak, tetapi kegiatan kokurikuler di sini tetap dilaksanakan seperti kegiatan pembimbingan-pembimbingan tapi itu juga setelah jam

belajar, bahkan ada guru yang melakukan pada hari libur. (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa untuk melakukan kegiatan kokurikuler itu diserahkan kepada guru mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing untuk mengembangkan proses kokurikuler.

Hal senada yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) terkait bentuk perencanaan kegiatan kokurikuler yang menyatakan bahwa perencanaan kokurikuler di sekolah ini adalah memberikan kebebasan kepada guru bidang studi masing-masing. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk kokurikuler itu, diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing bidang studi, misalnya ada bidang studi yang memberikan tugas yang dikerjakan di luar jam belajar, atau ada siswa yang kurang mengerti atau dalam ujian tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik itu di berikan bimbingan, itu yang ditangani langsung guru bidang studi mata pelajaran seperti bimbingan mata pelajaran tertentu, dan pengayaan untuk yang remedial (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Hal ini juga diungkapkan salah satu guru di SMA Katolik Messawa Bapak (IP) mengenai perencanaan kegiatan kokurikuler ialah guru mata pelajaran membuat program-program dan menentukan jadwal per mata pelajaran serta menganalisis letak ketidakberhasilan siswa untuk dicarikan solusi. Berikut petikan wawancaranya:

Membuat program-program, tentukan jadwalnya masing per mata pelajarannya, kemudian untuk siswa yang kurang materi kita kembalikan lagi gurunya masing-masing dia lakukan pembinaan dimana letak kesusahannya, kemudian dicarikan solusi, apakah kesulitannya dari segi materinya atau sumber belajarnya ataukah kesulitan diproses memahaminya (IP; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan oleh menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru bidang studi masing-masing membuat program-program dan jadwal bimbingan.

Adapun bentuk kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) menyatakan bahwa jenis kegiatan kokurikuler di sekolah ini adalah pemberian tugas dari bidang studi, les tambahan untuk penguatan kelas XII sebelum ujian nasional, pembinaan untuk lomba-lomba seperti olimpiade sains dan olahraga. Berikut petikan wawancaranya:

Bentuk kegiatannya yaitu untuk guru bidang studi biasanya memberikan tugas yang dikerjakan di luar jam belajar, dan untuk kelas XII itu Persiapan UN dengan les atau belajar tambahan, nah itu kita juga harus perhatikan. Dan ada juga kegiatan pembinaan untuk *event-event* lomba seperti sains dan olahraga serta pembinaan siswa yang tertinggal materi pelajarannya entah karena ada kegiatan sekolah yang diikuti ataupun yang lainnya” (DK, Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa bentuk kegiatan kokurikuler seperti pemberian tugas, les tambahan untuk kelas XII menjelang UN, pembinaan khusus bagi siswa yang akan mengikuti lomba dan siswa yang tertinggal pelajaran.

Hal senada yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) terkait bentuk kegiatan kokurikuler yang menyatakan bahwa adanya pemberian tugas, les tambahan untuk kelas XII, pembinaan khusus untuk siswa yang kurang memahami materi serta siswa yang mengikuti lomba-lomba. Berikut petikan wawancaranya:

Di sini kokurikuler tentu ada, seperti pemberian tugas, les untuk kelas XII menjelang ujian nasional, kemudian bimbingan-bimbingan kepada siswa yang kurang paham terhadap suatu pelajaran, ada juga bimbingan khusus untuk lomba-lomba seperti olimpiade sains dan matematika, tetapi disini ada kegiatan kokurikuler dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler misalnya olahraga (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan lain yaitu salah satu guru SMA Katolik Messawa Bapak (IP) mengenai bentuk kegiatan pembinaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Ada persiapan olimpiade pada mata pelajaran masing-masing, bimbingan untuk siswa berkebutuhan khusus misalnya siswa terlambat materi atau siswa yang remedial, kemudian ada juga penguatan materi untuk persiapan UN untuk kelas XII” (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait jenis-jenis kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Biasanya dikasih tugas untuk dikerjakan sepulang sekolah, bimbingan OSN sama les tambahan untuk kelas XII” (GN; Selasa; 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan pada aspek kokurikuler meliputi pemberian tugas, les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk siswa yang mengikuti lomba-lomba dan siswa yang tertinggal pelajaran.

2) Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) dilakukan pada sore hari dan pada jam sesudah belajar. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk kokurikulernya itu, misalnya les tambahan untuk kelas XII dilakukan di hari Senin, Rabu dan Kamis dari jam 15.00- 16.00 WITA, sedangkan untuk bimbingan persiapan olimpiade sains itu disesuaikan dengan bidang studinya dan terserah guru pendampingnya, itu biasanya di sore hari tapi tidak rutin (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan pendapat kepala sekolah diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler dilakukan pada jam sesudah pembelajaran.

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler biasa dilakukan pada jam sesudah pembelajaran dan di mana waktu kosong guru bidang studi masing-masing. Berikut petikan wawancaranya: “Kegiatan kokurikuler dilakukan sesudah jam pelajaran, ada juga diwaktu kosong guru sesuai kesepakatan guru” (TT; Senin, 20 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru mata pelajaran SMA Katolik Messawa Bapak (IP) terkait waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Kalau masalah waktu tergantung guru mata pelajarannya, disesuaikan dengan jam kosongnya guru mata pelajaran. Misalnya untuk penguatan kelas XII (les dimulai Januari tahun kemarin) dimana dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan kamis dimulai jam 15.00 – 16.00 WITA (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Untuk bimbingan yang per mata pelajaran itu disesuaikan waktu dari

guru, sedangkan untuk lesnya kelas XII itu hari senin, rabu, dan kamis jam 15.00- 16.00 WITA” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler dilakukan setelah jam belajar selesai, disesuaikan guru bidang studi yang memiliki waktu kosong untuk siswa yang tertinggal pelajaran serta untuk les kelas XII pada hari senin, rabu dan kamis dimulai jam 15.00 – 16.00 WITA.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) adalah umumnya dilakukan di sekolah namun beberapa juga kegiatan dilakukan di luar sekolah. Berikut petikan wawancaranya:

Kokurikuler di sini kita umumnya di lingkungan sekolah, untuk kelas XII dan bimbingan mata pelajaran di Sekolah, nah untuk kegiatan kokurikuler di luar biasanya terkait dengan kegiatan lomba dan kunjungan ke masyarakat dan juga kadang ke gereja (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dapat diketahui bahwa tempat kegiatan kokurikuler umumnya dilakukan di sekolah, namun ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan di luar sekolah.

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa bapak (TT) mengenai tempat pelaksanaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Dilaksanakan di sekolah, biasa di dalam kelas, perpustakaan lapangan *indoor*, lapangan *outdoor* juga. Di luar sekolah untuk kunjungan tertentu, seperti kegiatan di gereja ada juga kunjungan ke tempat wisata terkait dengan mata pelajaran (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti dari informan lain yakni salah satu guru mata pelajaran SMA Katolik Messawa Bapak (IP) terkait mengenai tempat pelaksanaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Di sekolah, biasanya kalo IPA di kelas atau di ruang guru, kadang juga keluar misalnya contohnya di gereja dan biasanya juga dimasyarakat terkait mata pelajaran misalnya siswa diharuskan beradaptasi dengan masyarakat kemudian dibuatkan laporan, tetapi umumnya di sekolah” (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) yang menyatakan tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler umumnya dilakukan di sekolah dan beberapa kegiatan di luar sekolah. Berikut petikan wawancaranya:

Di sekolah di ruang kelas, Ruang guru, kadang juga di ruang kurikulum osis misalnya seperti ini teman-teman yang ingin memperbaiki nilainya datang menghadap ke guru mata pelajaran, kadang-kadang juga kami di luar seperti di gereja untuk mata pelajaran agama. Untuk lomba-lomba selalu di luar (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat kita simpulkan bahwa tempat pelaksanaan pembinaan kokurikuler dilakukan umumnya di lingkungan sekolah seperti les untuk kelas XII, bimbingan sains di ruang kelas dan hanya beberapa kegiatan di luar sekolah.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) yakni tidak jauh berbeda dari kegiatan lainnya yakni memberikan kebebasan siswa untuk memilih kegiatan kokurikuler agar siswa tidak merasa lelah dan tertekan. Berikut petikan wawancaranya:

“Jadi metodenya itu membebaskan peserta didik untuk memilih kegiatan apa saja yang siswa senangi. Tetapi untuk kokurikuler itu tergantung guru mata pelajarannya” (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa metode kegiatan kokurikuler dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan kokurikuler dan tekniknya tergantung dari guru bidang studi masing-masing.

Senada yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) mengenai metode yang digunakan dalam pembinaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Tergantung pembina ekstrakurikuler dan kokurikuler masing-masing. Di situ terlihat kemampuannya mereka bagaimana usahanya membina siswa, terserah guru bidang studi masing-masing atur strategi” (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran di SMA Katolik Messawa bapak (IP) terkait metode pembinaan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk peningkatan kualitas siswa untuk mereka yang siswa pembekalan lomba kita harus mencari soal-soal yang tahun lalu atau literatur-literatur dari berbagai macam buku yang sekiranya itu menampilkan soal-soal yang biasanya muncul dalam lomba, tapi untuk siswa yang berkebutuhan, dari hasil evaluasi kemudian jika tidak mencapai nilai tuntas kita adakan remedial, pengayaan. Di situ kita pandu anak-anak dari mana tingkat kesulitannya itu akan kita cari tahu supaya dia tidak ketertinggalan dari yang lain. Sedangkan untuk penguatan kelas XII kita kerjasama antara guru mata pelajaran dengan wali kelas, siswa dan orangtua siswa (IP; Senin, 19 Agustus 2019).

Senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait metode yang digunakan oleh sekolah dalam kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk les tambahan kita diberi soal-soal yang sesuai dengan materi pembahasan kemudian dibahas bersama, sementara untuk lomba itu ketat karena ada memang target yang harus dicapai jadi belajarnya itu lebih maksimal, serta untuk yang nilainya kami tertinggal atau kurang paham dengan materi biasanya kami dipanggil ke ruang guru kemudian diberikan bimbingan khusus seperti mengerjakan soal-soal (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat kita simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan kokurikuler yaitu memberikan kepercayaan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola anak bimbingannya dengan memperbanyak literatur-literatur dan memberikan soal-soal latihan serta bimbingan intensif kepada siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) adalah kegiatan kokurikuler difasilitasi dengan fasilitas umum seperti ruang kelas, perpustakaan, meja, kursi, buku dan lain-lain. Berikut petikan wawancaranya: “Untuk kokurikuler sendiri biasanya difasilitasi dengan ruang kelas, perpustakaan, buku, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain” (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Berdasarkan pendapat kepala sekolah diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan kokurikuler adalah sebagian difasilitasi sekolah adalah sarana-sarana sekolah jika dalam lingkup sekolah.

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa TT terkait sarana dan prasarana pendukung kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Untuk kokurikuler itu misalnya ruang kelas dan fasilitas lain yang dianggap menunjang kegiatan tersebut. seperti tempat seperti ruang kelas dan perpustakaan (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan lain, yakni salah satu guru mata pelajaran di SMA Katolik Messawa Bapak (IP) terkait sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti ruang kelas, lab, perpustakaan, buku, bahkan komputer dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan kokurikuler ini” (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Ruangan kelas, ruang guru sama peralatan lain misalnya *sound system*” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah dalam kegiatan pembinaan siswa aspek kokurikuler yakni fasilitas umum sekolah seperti ruang kelas, papan tulis, perpustakaan, dan *sound system*.

3) Pengawasan Kegiatan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Adapun bentuk pengawasan menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK) menyatakan bahwa bentuk pengawasan kegiatan kokurikuler adalah mengawasi secara menyeluruh setiap aspek kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk kegiatan siswa mau itu ekstrakurukuler maupun kokurikuler pengawasannya itu kita komperehensif, kita awasi mulai dari pembinanya, kegiatannya kita awasi, jadwalnya. Jangan sampai bikin jadwal tabrakan dengan kegiatan sekolah, jangan sampai juga mereka membuat aturan sendiri yang memberatkan misalnya penarikan iuran besar, tetap kita awasi baik kegiatannya mau kemana atau mau keluar kita betul-betul selektif disitu adakah guru yang yang ikut orangtua murid yang ikut, pengawasan begitu harus diperhatikan (DK;Senin, 19 Agustus 2019).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa bentuk pengawasan pembinaan kokurikuler ialah mengawasi secara komperehensif setiap aspek kegiatan kokurikuler.

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) menyatakan bahwa pengawasan pembinaan kokurikuler melibatkan seluruh pihak sekolah terutama guru mata pelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

Dalam pengawasannya, setiap hari kita mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler itu kita betul-betul melihat bagaimana siswa mengikuti kegiatan, apakah kehadiran tidak ada yang bolong-bolong, yang jelas dikontrol supaya pelaksanaan ini bisa maksimal, itu dikontrol juga oleh wakasek yang bersangkutan. (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru SMA Katolik Messawa Bapak (IP) terkait bentuk pengawasan kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Pengawasan kokurikuler untuk siswa yang mengikuti event-event lomba para guru dari mata pelajaran itu melaporkan ke kurikulum, kemudian untuk siswa yang berkebutuhan prestasinya juga kita laporkan ke guru mata pelajaran, dan kemudian untuk penguatan kelas XII (Les) pelaporan kehadiran, pengembangan prestasinya kembali dilaporkan ke wakasek kurikulum dan juga wali-wali kelas. Cara memantaunya untuk kehadiran diberikan informasi kepada wali kelas masing-masing (IP; Senin, 19 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait bentuk pengawasan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kehadiran kami selalu dikontrol, kemudian perkembangan materi misalnya sejauh mana materi itu kami pahami dengan diberi soal-soal untuk dikerjakan” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan pembinaan kokurikuler dilakukan langsung oleh guru bidang studi masing-masing untuk mengecek perkembangan siswa kemudian dilaporkan kepada wali kelas.

Adapun prestasi yang pernah diraih siswa terkait dengan kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa Bapak (DK). Berikut petikan wawancaranya:

Untuk kokurikuler sendiri seperti yang saya sebutkan prestasi pada ekstrakurikuler itu ada, kita juara umum, untuk kegiatan kokurikuler kita juga sering mengikuti olimpiade sains seperti matematika, fisika, geografi dan lainnya jadi setiap ada event kita ikut namun hanya sampai tingkat kabupaten dan provinsi saja, meskipun kami tidak pernah juara

sampai nasional namun kami upayakan bisa tetap berprestasi (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) yang menyatakan bahwa prestasi siswa pada bidang kokurikuler juga tetap kita optimalkan. Berikut petikan wawancaranya:

Setiap ada lomba olimpiade kita selalu ikut, walaupun belum mampu untuk bersaing secara nasional namun kita tetap berusaha mengoptimalkan prestasi bidang akademik walaupun hanya sampai tingkat kabupaten dan provinsi saja (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru mata pelajaran SMA Katolik Messawa bapak (IP) mengenai prestasi pada bidang kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Kita sering ikut lomba olimpiade sains namun belum pernah tembus ke nasional tapi kalau masalah kualitas kami optimis bahwa sekolah ini juga mampu bersaing, untuk masalah keunggulan sekolah kami juga punya akreditasi bagus buktinya sekolah kami satu-satunya sekolah akreditasi A di Kabupaten Mamasa ini (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) mengenai prestasi yang pernah diraih siswa pada bidang kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya: “Kita selalu ikut lomba di tingkat kabupaten, lomba olimpiade sains di beberapa mata pelajaran” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi yang pernah diraih siswa pada bidang kokurikuler adalah pada bidang sains sering mengikuti lomba ditingkat kabupaten dan provinsi.

4) Evaluasi Kegiatan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Adapun bentuk evaluasi kegiatan pembinaan kokurikuler menurut kepala sekolah SMA Katolik Messawa yaitu Bapak (DK) adalah melakukan rapat disetiap akhir semester dan akhir tahun untuk mengetahui tingkat kesalahan maupun keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Berikut petikan wawancaranya:

Jadi gini, evaluasinya setiap semester dan setiap tahun, kan ada rapat akhir tahun kita rapat evaluasi kemudian di awal tahun distu kita cermati betul kalo kegiatan ini misalnya berhasil, keberhasilan sampai pada tahap mana, kalo tidak berhasil apa yang menyebabkan tidak berhasil, harus ada evaluasi setiap akhir tahun, dan di awal tahun, evaluasi semesteran juga ada karena itu penting (DK; Senin, 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Katolik Messawa Bapak (TT) terkait bentuk evaluasi kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Tentu kita selalu adakan evaluasi setiap akhir semester dan akhir tahun, dari sini kita bisa lihat sejauh mana kegiatan kokurikuler ini dijalankan dan jika ada yang perlu diperbaiki, kita rapat kan untuk mencari solusinya, dari evaluasi kita tahu sejauh mana perkembangan siswa dan mana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan (TT; Senin, 19 Agustus 2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari salah satu guru SMA Katolik Messawa bapak (IP). Berikut petikan wawancaranya:

Kita melihat seberapa jauh perubahan tingkat prestasi siswa kemudian kita uji kembali apakah bisa melangkah ke materi selanjutnya, kemudian kita evaluasi juga dari segi pelaksanaan, keberhasilan siswa-siswa yang mengikuti kokurikuler ini (IP; Selasa, 20 Agustus 2019).

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Katolik Messawa (GN) terkait bentuk evaluasi yang digunakan sekolah dalam kegiatan kokurikuler yaitu

melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Berikut petikan wawancaranya: “Dari tingkat pemahaman materi saja kayaknya sama kehadiran” (GN; Selasa, 20 Agustus 2019).

Berdasarkan keempat jawaban informan tersebut, diketahui bahwa bentuk evaluasi kegiatan kokurikuler dilakukan dengan menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Secara keseluruhan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa yaitu perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru bidang studi masing-masing membuat program-program dan jadwal bimbingan dengan bentuk kegiatan pembinaan kokurikuler meliputi les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk siswa yang mengikuti lomba-lomba dan siswa yang tertinggal pelajaran. Waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilakukan setelah jam pelajaran berakhir dan disesuaikan guru mata pelajaran yang memiliki waktu kosong untuk siswa yang tertinggal pelajaran serta untuk les kelas XII pada hari senin, rabu dan kamis dimulai jam 15.00–16.00 WITA.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilakukan umumnya di lingkungan sekolah seperti les untuk kelas XII, bimbingan untuk lomba diruang kelas dan juga diadakan di luar seperti kungjungan ketempat wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan kokurikuler yaitu memberikan kepercayaan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola anak bimbingannya dengan memperbanyak literatur-literatur dan memberikan soal-soal latihan serta bimbingan intensif kepada siswa serta

sarana dan prasarana yang ditunjang seperti ruang kelas, papan tulis, perpustakaan, dan *sound system*.

Pengawasan dalam kegiatan kokurikuler dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran untuk mengecek perkembangan siswa kemudian dilaporkan ke wali kelas. Adapun prestasi siswa dalam kegiatan kokurikuler yaitu mengikuti lomba olimpiade sains tingkat kabupaten dan provinsi dengan evaluasi dilakukan dengan menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

c. Hambatan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik Messawa

1) Hambatan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa

Adapun hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa menurut Bapak (DK) menyatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana belum memadai, dan kurangnya dana. Berikut petikan wawancaranya:

Hambatan kami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya tenaga pendidik yang membina kegiatan eskul, biasanya ada pembina yang membina lebih dari satu kegiatan eskul, sehingga kadang pembina tidak bisa menyesuaikan waktunya. Selain itu sarana prasarana kegiatan eskul di sini masih belum memadai, dan kami juga kadang kesulitan dalam hal dana ketika ingin melaksanakan suatu kegiatan (DK; 19 Agustus 2019).

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa kesulitan dalam kegiatan ini adalah kurang tenaga yang kompeten pada bidangnya masing-masing, kemudian sarana kurang lengkap dan dana juga masih kurang. Berikut petikan wawancaranya:

Jadi untuk hambatan yang selama ini kami alami adalah di sini hanya sedikit guru, jadi tidak semua pembina memiliki waktunya untuk membina siswa, sarana kami juga di sini masih banyak kekurangan, dan ketika siswa ingin berkegiatan kami masih kesulitan dalam hal dana (TT; 19 Agustus 2019).

Pernyataan itu juga diungkapkan oleh salah satu pembina ekstrakurikuler Bapak (MB) yang menyatakan bahwa hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya dana dan sarana prasarana masih minim. Berikut petikan wawancaranya: “Berkaitan dengan hambatan kami disini, ya masih kurang dana dan sarana masih minim, sehingga pelaksanaan kegiatan belum maksimal meskipun kami tetap berusaha menjalankan kegiatan sesuai keadaan saja” (MB; 20 Agustus 2019).

Hal itu juga diungkapkan oleh salah satu siswa GN menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah masih kurang dana dan sarana prasarana. Berikut petikan wawancaranya: “Hambatannya kurang dana kak, kemudian alat-alat kami di sini masih kurang juga, selain itu pembina juga kadang tidak hadir ketika kegiatan sedang berlangsung” (GN; 20 Agustus 2019).

Berdasarkan keempat hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana dan minimnya dana.

2) Hambatan dalam pengelolaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa

Adapun hambatan kegiatan kokurikuler menurut kepala sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler sangat menunjang untuk memahami apa yang siswa pelajari di kelas, namun kadang siswa tidak antusias dalam mengerjakan tugas kokurikuler, pemberian tugas secara terus menerus akan tumpang tindih dan penilaian tugas perlu diperbaiki lagi. Berikut petikan wawancaranya:

Hambatan setiap kegiatan ada, kegiatan ini sangat mendukung siswa agar lebih memahami pelajaran yang telah dipelajarinya, tapi siswa biasa tidak semangat mengerjakan tugas, karena hampir setiap mata pelajaran punya tugas sehingga tugas jadi menumpuk membuat siswa jadi kewalahan, kemudian untuk penilaian tugas juga masih perlu dikelola dengan baik (DK; 19 Agustus 2019).

Pernyataan senada diungkapkan bidang kesiswaan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kokurikuler masih banyak yang perlu diperbaiki, seperti pemberian tugas yang masih membebani siswa. Berikut petikan wawancaranya: “Setiap kegiatan ada saja faktor yang penghambatnya, nah dalam kokurikuler pemberian tugas biasanya membuat siswa terbebani karena banyak tugas” (TT; 19 Agustus 2019).

Hal senada juga diungkapkan salah satu guru yang menyatakan bahwa dalam kegiatan kokurikuler masih perlu dikelola dengan baik, agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan kokurikuler. Berikut petikan wawancaranya:

Untuk menunjang proses pembelajaran supaya siswa lebih memahami pelajarannya, kami biasa berikan tugas, tetapi siswa biasanya tidak terlalu antusias dalam mengerjakan tugas, mungkin karena siswa bosan dengan tugas, selain itu ketika ada lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran kami juga kurang persiapan (IP; 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan hambatan dalam kegiatan kokurikuler maka peneliti dapat simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kegiatan kokurikuler adalah dalam hal pemberian tugas yang kadang membebani siswa dan pengelolaan kegiatan kokurikuler masih perlu diperbaiki.

4. Ringkasan Temuan

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara garis besar hasil penelitian yang peneliti peroleh di SMA Katolik Messawa menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan semua *stakeholder* sekolah kemudian menunjuk pembina sebagai tugas tambahan yang kemudian merumuskan program kegiatan di awal tahun dengan memperhatikan analisis kebutuhan bakat minat siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berupa kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka sementara pilihan seperti seni tari, seni suara, bulu tangkis, takrau, volly, tennis meja, PMR, dan SISPALA. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan pada setiap Jumat dan Jumat keempat dilaksanakan *family day* kemudian diadakan juga dihari lain sesuai jam belajar sekolah sesuai arahan para pembina ekstrakurikuler.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa umumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti untuk peneriman materi dan latihan namun ada juga beberapa kegiatan diluar sekolah seperti pramuka dan lomba di

lapangan kecamatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai bakat masing-masing dan keluwesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler yakni bangunan sekolah yang difasilitasi dengan ruang kelas, lapangan olahraga, dan peralatan yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler seperti *sound system*, bola basket, papan tulis dan lainnya.

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakil kepala sekolah sebagai pelaksana harian, guru-guru pembina sebagai pendamping/pelatih, dan siswa serta pelibatan alumni. Prestasi yang pernah diraih siswa seperti juara umum lomba seni. Bentuk evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan tidak langsung dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan agar melaporkan progress setiap kegiatan untuk mengetahui sejauh mana jalannya kegiatan tersebut dan dievaluasi setiap akhir semester dan akhir tahun.

b. Kegiatan Kokurikuler

Secara garis besar hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMA Katolik Messawa mengenai kegiatan kokurikuler menunjukkan bentuk perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru bidang studi masing-masing membuat program-program dan jadwal bimbingan. Adapun bentuk kegiatan kokurikuler meliputi pengayaan mata pelajaran, pemberian soal-soal latihan atau uji coba seperti les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk siswa yang mengikuti lomba-lomba serta siswa yang tertinggal pelajaran dibanding temannya yang lain kemudian waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler berlangsung pada sore hari sesudah jam belajar dan jam-jam kosong guru bidang studi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kokurikuler ini adalah memberikan latihan-latihan soal-soal uji coba serta memberikan kepercayaan kepada guru bidang studi masing-masing untuk mengelola anak bimbingannya secara intensif kepada siswa yang ditunjuk mengikuti lomba.

Tempat kegiatan kokurikuler umumnya berlangsung di ruang kelas tetapi ada beberapa kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti untuk kegiatan lomba-lomba olimpiade. Adapun yang terlibat dalam kegiatan pembinaan kokurikuler meliputi guru mata pelajaran yang membimbing siswa dan siswa sebagai objek yang dibina. Pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran untuk mengecek sejauhmana tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi, kendala apa yang dihadapi kemudian melaporkan kepada wali kelas masing-masing. Sarana dan

prasarana yang difasilitasi sekolah dalam kegiatan kokurikuler ini meliputi ruang kelas, *sound system*, papan tulis dan perlengkapannya lainnya. Prestasi siswa dalam aspek kokurikuler ialah sering mengikuti lomba-lomba olimpeade. Evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

c. Hambatan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana masih kurang dan minimnya dana. Sedangkan hambatan dalam kegiatan kokurikuler yang peneliti dapatkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kegiatan kokurikuler adalah dalam hal pemberian tugas yang kadang membebani siswa dan pengelolaan kegiatan kokurikuler masih perlu diperbaiki.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan manajemen atau pengelolaan dalam dunia pendidikan sangat penting. Manajemen atau pengelolaan berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa “Pembinaan peserta didik

dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah”. Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Agar kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat berjalan dengan baik maka perlu dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan lapangan mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMA Katolik Messawa meliputi:

1. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan semua stakeholder sekolah kemudian menunjuk pembina sebagai tugas tambahan yang kemudian merumuskan program kegiatan di awal tahun dengan memperhatikan analisis kebutuhan bakat minat siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berupa kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka, sementara pilihan seperti seni tari, seni suara, bulu tangkis, takrau, volly, tennis meja, PMR, OSIS dan SISPALA.

Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Krida, misalnya kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), paskibra, karya ilmiah misalnya kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya dalam pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya. Keagamaan misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan baca tulis Al-Quran.

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan pada setiap hari jumat dan jumat ke empat kegiatan *family day* dan pada hari lain sesuai arahan para pembina. Hal ini senada dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pada pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian pada ayat (5) ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dimaksud ayat (1) kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, lebih lanjut di dijelaskan di ayat (6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud ialah kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa umumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti untuk peneriman materi dan latihan namun ada juga beberapa kegiatan diluar sekolah seperti pramuka di lapangan kecamatan.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. serta pada ayat (2) dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai bakat masing-masing dan keluwesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 bagian pedoman kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan partisipasi aktif dan menyenangkan, partisipasi aktif yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing dan menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana menggembirakan bagi peserta didik.

Sarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berupa seperti bangunan sekolah, perlengkapan olahraga, perlengkapan pramuka, bola tenis, bola volly, *sound system*, peralatan seni dan fasilitas dari luar yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihatin, bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien.

Adapun yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa yakni kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakil kepala sekolah sebagai

pelaksana harian, guru pembina sebagai pelatih/pendamping, dan siswa serta pelibatan alumni.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler bagian pihak yang terlibat menyebutkan bahwa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu satuan pendidikan yang meliputi kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, setiap satuan pendidikan, komite sekolah sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler serta orangtua.

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa yaitu mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Prestasi siswa SMA Katolik Messawa terkait dengan ekstrakurikuler yaitu telah banyak mengikuti kegiatan lomba baik ditingkat kecamatan dan kabupaten dan baru-baru ini juara umum dalam perlombaan 17 Agustus pada bidang olahraga dan seni.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkup pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan pembina setiap kegiatan agar melaporkan progress setiap kegiatan untuk mengetahui sejauhmana jalannya kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah di capai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulita, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dirancang setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua stakeholder sekolah dengan bentuk kegiatan wajib dan pilihan. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan pada hari Jumat namun beberapa kegiatan dilakukan pada hari lain yang berlangsung di sekolah. Pihak sekolah memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya memperhatikan kondisi siswa dan dibina oleh guru yang ditunjuk sebagai pembina. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjang oleh sarana dan prasarana serta pengawasan yang intensif dengan evaluasi setiap akhir semester untuk mencapai tujuan yang maksimal.

2. Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru mata pelajaran masing-masing membuat program-program dan jadwal bimbingan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang beban kerja guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru ialah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru.

Bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa yaitu pengayaan mata pelajaran, pemberian soal-soal latihan atau uji coba seperti les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk

siswa yang mengikuti lomba-lomba dan siswa yang tertinggal pelajaran di banding temannya yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamiseno (1990;6) bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan. Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman materi pada mata pelajaran tertentu.

Waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa berlangsung pada sore hari sesudah jam belajar dan jam-jam kosong guru bidang studi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, di mana dijelaskan lebih pada ayat (3) bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendahuluan kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum dan ayat (4) kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, serta bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

Tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa umumnya berlangsung di ruang kelas seperti kegiatan les tambahan kelas XII, bimbingan untuk olimpiade, dan pembinaan siswa yang tertinggal materi tetapi ada beberapa kegiatan yang dilakukan di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang Hari sekolah yang dinyatakan dalam pasal 6 ayat (1) bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. serta pada ayat (2) dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan antarkerjasama sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa ialah memberikan kepercayaan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola dan mengarahkan siswa mengerjakan latihan soal-soal secara intensif. Hal ini sesuai pendapat (Haryati, 2010) Metode atau cara yang digunakan dalam pengayaan materi yaitu pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar berikutnya, bersama teman kelompoknya yang mengalami hal serupa dengan tujuan memperluas wawasannya, menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru sebagai materi tambahan serta mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa yaitu guru mata pelajaran yang membimbing dan siswa. Hal ini

sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 dinyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka, selanjutnya yang termasuk beban kerja guru adalah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru.

Sarana dan prasarana yang didukung sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa ini meliputi ruang kelas, *sound system*, papan tulis, perpustakaan dan perlengkapan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Matin & Nurhattati, 2016), sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah meliputi ruang, buku, perpustakaan, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran untuk mengecek sejauhmana tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi, kendala apa yang dihadapi kemudian melaporkan ke wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa ialah telah banyak mengikuti lomba-lomba olimpiade sains. Hal ini sesuai

dengan tujuan pembinaan keiswaan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Evaluasi kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Jadi keseluruhan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa disusun oleh guru mata pelajaran dengan jadwal yang rutin dengan jelas yang dibina/dilakukan oleh guru mata pelajaran. Bentuk kegiatannya meliputi pengayaan-pengayaan materi, latihan soal-soal atau uji coba dimana jadwal pelaksanaannya selesai jam pelajaran sesuai arahan dari guru bidang studi masing-masing dan difasilitasi sekolah serta metode yang digunakan ialah melatih siswa dengan memberikan latihan soal-soal. Pengawasan dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran dan evaluasi dilakukan

dengan melihat progres kegiatan sehingga mampu menghasilkan kegiatan yang sesuai tujuan.

3. Hambatan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana masih kurang dan minimnya dana. Sedangkan hambatan dalam kegiatan kokurikuler yang peneliti dapatkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kegiatan kokurikuler adalah dalam hal pemberian tugas yang kadang membebani siswa dan pengelolaan kegiatan kokurikuler masih perlu diperbaiki. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hambatan menurut Depdiknas (2001) adalah halangan atau rintangan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dirancang di awal tahun pelajaran dengan bentuk kegiatan pengembangan diri siswa pada bidang seni, olahraga maupun akademik yang dilakukan pada jadwal khusus pada hari Jumat dibina oleh guru pembina masing-masing ekstrakurikuler dan diadakan juga di hari lain sesudah jam pelajaran sesuai arahan dari pembina ekstrakurikuler. Siswa bebas memilih kegiatan yang diminati dan tentunya di bawah pengawasan sekolah. selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung difasilitasi oleh sekolah serta evaluasi kegiatan diakhir semester dan akhir tahun ajaran.
2. Pengelolaan kegiatan kokurikuler disusun oleh guru mata pelajaran sesuai kebutuhan, bentuk kegiatannya yaitu pemberian tugas, les tambahan untuk kelas XII sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk mengikuti lomba serta siswa yang tertinggal pelajaran yang berlangsung pada sore hari maupun pada jam kosong guru mata pelajaran difasilitasi sekolah serta metode yang digunakan yaitu memberikan soal-soal secara intensif dan pengawasan langsung oleh guru mata pelajaran serta evaluasi dilakukan dengan mengecek sejauh mana tingkat pemahaman siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi.

3. Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana masih kurang dan minimnya dana. Sedangkan hambatan dalam kegiatan kokurikuler adalah dalam hal pemberian tugas yang kadang membebani siswa dan pengelolaan kegiatan kokurikuler masih perlu diperbaiki.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan dilapangan peneliti perlu memberikan masukan (saran) kepada seluruh komponen sekolah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler antara lain:

1. Untuk kepala sekolah, lebih berperan aktif dalam kegiatan pembinaan siswa meskipun sudah ada pembina masing-masing kegiatan pembinaan siswa.
2. Untuk Pembina kegiatan ekstrakurikuler agar lebih meningkatkan kerjasamanya dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta untuk guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan kondisi siswa dalam kegiatan pembinaan kokurikuler.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan referensi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler secara lebih luas lagi khususnya untuk mengembangkan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.
4. Bagi pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan sekolah yang membutuh sarana prasarana sekolah yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1999. *Manajemen Berbasis Sekolah: "Bentuk Inovasi Mutakhir dalam Penyelenggaraan Sekolah"*, dalam: *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Majalah Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Kedua Belas (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Yuliana L. 2008. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Adtyia Media.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Diknas.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiseno, Winarno. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hariyati, Mimim. 2010. *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Kalsum. 2002. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Permata Hijau.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah. Mengelola Lembaga pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz.
- Moekijat. 2000. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Dkk. 2008. *Pengembangan Model Ktsp pada Sekolah dan Mandrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2017 *tentang Hari Sekolah*.

- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Prihatin, Eka . 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Purwanto, Ngilim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Terry George R. 2006. *Prinsip-prinsip Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekretariat Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Hartati. 2007. *Administrasi dan Supervisi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Di SMA Katolik Messawa Kabupaten Mamasa

Fokus	Dimensi	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler 2. Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler 3. Hanbatan dalam Pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler	1. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler c. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler 2. Penegelolaan Kegiatan kokurikuler a. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler	1. Pengelolaan Kegiatan ekstrakurikuler a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu proses perencanaan, waktu perencanaan dan bentuk kegiatan eskul. b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, metode pelaksanaan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan.	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kesiswaan 3. Pembina ekstrakurikuler 4. Guru 5. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

	<p>b. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler</p> <p>c. Pengawasan Kegiatan Kokurikuler</p> <p>d. Evaluasi Kegiatan Kokurikuler</p> <p>3. Hambatan dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler</p>	<p>c. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu bentuk dan proses pengawasan eskul</p> <p>d. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu evaluasi dan bentuk evaluasi</p> <p>2. Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler</p> <p>a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu proses perencanaan, waktu perencanaan dan bentuk kegiatan eskul.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, metode pelaksanaan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan.</p> <p>c. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu</p>		
--	--	--	--	--

		<p>bentuk dan proses pengawasan eskul</p> <p>d. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu evaluasi dan bentuk evaluasi</p> <p>3. Hambatan dalam Pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler</p> <p>a. Hambatan dalam Pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>b. Hambatan dalam Pengelolaan kegiatan Kokurikuler</p>		
--	--	--	--	--

Pedoman Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini?
2. Kapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
5. Dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
6. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan eskul di sekolah ini?
10. Bagaimana prestasi yang di raih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Bagaimana prosesn evaluasi yang dilakukan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler?
12. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan kegiatan eskul di sekolah ini?

Pedoman Wawancara Siswa

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
4. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan eskul di sekolah ini?
8. Bagaiman prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa saja hambatan dalam kegiatan eskul?

Pedoman Wawancara Kegiatan Kokurikuler

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, dan Guru

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan kokurikuler di Sekolah ini?
2. Kapan perencanaan kegiatan kokurikuler dilaksanakan?
3. Apa saja bentuk kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
5. Dimana kegiatan kokurikuler dilaksanakan?
6. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan kokurikuler?
9. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
10. Bagaimana prestasi yang di raih siswa dalam kegiatan kokurikuler?
11. Bagaimana prosesn evaluasi yang dilakukan sekolah terkait kegiatan kokurikuler?
12. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan kegiatan kokurikuler di sekolah ini?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa saja bentuk kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
3. Dimana kegiatan kokurikuler dilaksanakan?
4. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan kokurikuler?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kokurikuler di sekolah ini?
8. Bagaimana prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan kokurikuler?
9. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sekolah terkait kegiatan kokurikuler?

Lampiran 3

Matriks Analisis Data Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikler

KET: F=Fokus

D=Dimensi

d=Deskriptor

P=Pertanyaan

Dimensi	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori Yang Mendukung
Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	<p>DK (F1.D1.d1.P1) Jadi perencanaan segala kegiatan di SMA ini sudah di atur dalam renstra sekolah, dan perpedoman kepada 4 nilai yang harus di budayakan yang pertama adalah unggul, kreatif, kasih dan misioner nah inilah yang dijadikan landasan seluruh proses pendidikan di SMA Katolik Messawa termasuk kegiatan intra, ekstra dan kokurikuler itu di buatkan rapat kerja setiap awal tahun pelajaran (wawancara, 19/8/2019)</p> <p>TT (F1.D1.d1.P1) Jadi terdapat pedomaan pelaksanaan Eskul yang kita buat kemudian kita juga tentukan,</p>	<p>Pada Hari kamis, 15 Agustus 2019, Peneliti datang ke SMA Katolik Messawa untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurkuler dan kokurikuler di sekolah tersebut. Pada saat itu peneliti mengutarakan maksud keinginan</p>	<p>Peneliti pengambil beberapa dokumentasi terkait Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolikk Messawa dilakukan dengan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan semua stakeholder sekolah kemudian menunjuk pembina sebagai tugas tambahan yang kemudian merumuskan program kegiatan di awal tahun dengan memperhatikan analisis kebutuhan bakat minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka di</p>

	<p>guru pendampingnya atau pembina sesuai bidangnya, kemudian membuat struktur organisasi pengurusnya yang mengurus secara teknis pelaksanaan eskul, wakasek kesiswaan hanya memberikan arahan secara umum, menentukan pembina, kemudian memberikan jadwal sesuai permintaan dari Pembina (wawancara , 19/82019)</p> <p>MB (F1.D1.d1.P1) Untuk siswa yang ingin masuk kegiatan eskul kita adakan seleksi sesuai dengan bakat minatnya, kami menyediakan formulir untuk siswa, nanti kemudian saya akan arahkan bidang bakatnya masing-masing kemudian jadwal kita serahkan ke bagian kesiswaan (Wawancara; 20/8/2019).</p>	<p>peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Katolik Messawa dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti disambut oleh Kepala sekolah yang menerima baik peneliti dalam melakukan penelitian. Pada saat itu siswa dan guru sedang sibuk dalam kegiatan perayaan 17 Agustus jadi peneliti belum melakukan wawancara, peneliti hanya melakukan observasi melihat kondisi dan suasana sekolah. Pada</p>	<p>lakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.</p>
--	--	--	--

		<p>tanggal 19 Agustus 2019 peneliti melakukan wawancara dan sekaligus melakukan observasi terkait dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikler. Peneliti mengamati jadwal kegiatan ekstrakurikuler.</p>	
	<p>DK (F1.D1.d1.P2) Kegiatan eskul disini kami sesuaikan dengan bakat minat siswa, saat ini ada jenis kegiatan eskul yang kami fokuskan yaitu kesenian terdiri dari seni tari dan seni suara, olahraga terdiri dari volly putra putri, takraw, tennis meja dan bulu tangkis, dan pramuka. Dalam kurikulum 2013 pramuka adalah kegiatan eskul wajib, ada juga kegiatan eskul PMR, Sispala dan Osis. (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>TT(F1.D1.d1.P2) Ada beberapa kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri masuk kegiatan eskul</p>	<p>Pada tanggal 19 agustus 2019 peneliti melakukan wawancara terkait kegiatan eskul dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan pada tanggal 20 agustus 2019 melakukan wawancara dengan salah satu pembina</p>	<p>Peneliti mengambil dokumentasi terkait jenis kegiatan esku dan foto kegiatan eskul. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berupa kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, sementara pilihan seperti Seni Tari, Seni Suara, Bulu Tangkis, Takrau, Volly, Tennis Meja, PMR, dan SISPALA. Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan</p>

	<p>seperti pramuka, Pramuka, PMR, OSIS, Kesenian, olahraga, serta kegiatan lingkungan sekitar.(wawancara, 19/8/2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P2) Di sini ada Pramuka, kesenian, Sispala, Pmr, Olahraga, Osis dan lain-lain” (wawancara, 20/8/2019)</p> <p>GN (F1.D1.d1.P1) Ada kesenian terdiri dari seni tari dan seni suara, olahraga terdiri dari volly putra putri, takraw, tennis meja dan bulu tangkis, pramuka, PMR,SISPALA dan OSIS (wawancara, 20/8/2019).</p>	<p>eskul dan salah satu siswa. Setelah wawancara peneliti kemudian melakukan observasi tentang kegiatan eskul di ruang OSIS.</p>	<p>ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.</p>
	<p>DK (F1.D1.d1.P3) Kegiatan eskul disini berjalan setiap hari Jumat. Disini pada Jumat Pertama kita khususnya pembinaan keimanan, jumat kedua pemberian materi sesuai minat bakat, jumat ketika pembagian perincian kegiatan ekstra dan pada jumat keempat pengaplikasian dari semua bidang ekstra yang kita beri nama Family Day. Dalam kegiatan Family Day semua siswa mengikuti eskul sesuai minat bakatnya, kami juga melibatkan masyarakat misalnya</p>	<p>Peneliti di tunjukkan beberapa jadwal kegiatan eskul di ruang tata usaha. Peneliti melakukan wawancara pada tgl 19 agustus 2019, dengan informan kepala sekolah dan wakasek kesiswaan</p>	<p>Peneliti mengambil dokumentas terkait jadwal kegiatan eskul. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan sesuai jam belajar sekolah untuk di setiap hari jumat dan jumat ke empat ada kegiatan Family Day dan di hari lain sesuai arahan para pembina. Hal ini senada denga Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pada pasal 5 ayat (1) yang</p>

	<p>ada alummi atau masyarkat yang ingin ikut bermain kami persilakan datang di hari family Day tersebut. Namun tetap ada juga kegiatan eskul di hari lain sesuai dengan himbauan para pembina eskul, misalnya ada kegiatan eskul yang ingin berlatih, nah pembinanya biasa melakukan di hari yang di tentukan, setelah jam pelajaran” (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P3) Kegiatan eskul itu kita jadwalkan di hari setiap jumat ke empat, namun ada juga pembina mengambil hari lain dan tentunya dilaksanakan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disini berakhir jam 14.00 WITA nah disitu siswa bisa lanjutkan dengan kegiatan eskul yang siswa ikuti tergantung kesepakatan dengan pembinanya masing-masing., tapi pada umumnya pengaplikasian kegiatan eskul kebanyakan dilakukan di jumat ke empat, family day namanya (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P3) kegiatan eskul di adakan setiap Jumat, terkadang juga kami adakan di hari lain</p>	<p>dan pada tgl 20 agustus wawancara</p>	<p>menyatakan bahwa Hari sekolah di gunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p>
--	---	--	--

	<p>sesuai kespakapatan denga siswa setelah jam belajar, dan jumat keempat ada namanya Familly day dimana semua siswa mengaplikasikan bakat minat masing-masing selama satu hari ful (wawancara, 20/8/2019)</p> <p>GN (F1.D1.d1.P2) Kalo pertemuan rutinnya seminggu sekali di hari jumat. Di jumat ke empat itu ada familly day, kami mengikuti kegiatan eskul sesuai bakat masing-masing, biasanya juga ada di hari lain setelah jam belajar, tergantung arahan guru pembina, (wawancara, 20/8/2019)</p> <p>DK (F1.D1.d1.P4) kita pusatkan di sekolah, masing-masing eskul itu melakukan pembinaan sendiri di sekolah kecuali kegiatan yang di anggap penting yah kita di luar misalnya pramuka, lomba-lomba itu selalu diluar biasanya ada undangan perlombaaan, misalnya kegiatan perayaan 17 Agustus seringkali adakan lomba di lapangan kecamatan Messawa, jadi kami arahkan siswa ikut kegiatan disana (wawancara, 19/8/2019).</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 19 dan 20 agustus 2019. Setelah wawancara peneliti mengamati suasana sekitar sekolah</p>	<p>Peneliti mengambil dokumentasi terkait tempat kegiatan eskul. Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa umumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti untuk penerimaan materi dan latihan namun ada juga beberapa kegiatan diluar sekolah seperti pramuka di lapangan kecamatan.</p> <p>Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah dapat dilaksanakan di dalam dan diluar sekolah. serta pada ayat (2) di katakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan antarkerjasama sekolah,</p>
--	--	---	---

	<p>TT (F1.D1.d1.P4) Di laksanakan di sekolah, biasa di dalam kelas, Lapangan Indor, lapangan outdoor juga. Diluar sekolah untuk kunjungan tertentu, seperti ada lomba-lomba (wawancara,19/8/2019)</p> <p>MB (F1.D1.d1.P4) Umumnya di sekolah, kadang-kadang juga di adakan di luar misalnya ada kegiatan di lapangan kec messawa seperti pramuka dan lainnya (wawancara,20/8/2019).</p> <p>GN (F1.D1.d1.P3) Biasanya di sekolah, kadang juga di luar sekolah misalnya kegiatan pramuka, lomba dan lainnya (wawancara, 20/8/2019)</p> <p>DK (F1.D1.d1.P5) kita berikan kebebasan bagi siswa untuk memili jenis kegiatan eskul yang ia sukai, kita tidak paksa-paksa anak untuk harus mengikuti itu kita terbuka saja. Dan untuk metode yang digunakan di sini akan di sesuaikan dengan kemampuan guru pembimbingnya”(wawancara, 19/8/2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P5)</p>	<p>Peneliti mengamati kegiatan eskul siswa dan mengadakan wawancara</p>	<p>sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.</p> <p>Peneliti mengambil dokumentasi terkait metode pelaksanaan eskul yaitu formulir kegiatan eskul. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa adalah pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai bakat masing-masing dan keluwesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 bagian pedoman kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan partisipasi aktif dan menyenangkan, partisipasi aktif yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing dan menyenangkan yaitu kegiatan</p>
--	---	---	--

	<p>Tergantung Pembina eskul dan kokurikuler masing-masing. Disitu terlihat kemampuannya mereka bagaimana usahanya membina siswa, Pembina yang atur strategi”(wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P5) kita maksimalkan waktu sesuai jadwal pelaksanaan eskul, siswa mengikutinya sesuai yang mereka sukai dan tidak menjadi beban bagi mereka ” (wawancara, 20/8/2019).</p> <p>DK (F1.D1.d1.P6) Untuk sarana prasarana itu kita siapkan di sekolah, tapi kalo kebutuhan itu bersifat pribadi maka anak-anak yang beli. Kalo sarana disekolah misalnya olahraga, lapangannya kita siapkan dan juga seni sarananya ada, ruangan kelas jga begitupun ekstrakurikuler lain namun memang kalau masalah kelengkapan sarana memang kami belum lengkap, tapi kami selalu mengupayakan agar sarananya bisa maksimal (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P6)</p>	<p>Setelah wawancara pda tgl 19 dan 20 agustus 2019, Peneliti selanjutnya melihat beberapa sarana eskul di ruang seni dan sarana olahraga.</p>	<p>ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana menggembirakan bagi peserta didik.</p> <p>Peneliti mengambil gambar terkait sarana eskul.</p> <p>Sarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa berupa seperti bangunan sekolah, perlengkapan olahraga, perlengkapan pramuka, bola tenis, bola volly, <i>sound system</i>, peralatan seni dan fasilitas luar yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihatin, bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien.</p>
--	---	--	--

	<p>Minimal sarana dan prasarana tempat, keuangan, pendamping atau pembina. Itukan semua sekolah yang sediakan. Sementara yang berhubungan dengan pribadi siswa, biasanya siswa sendiri yang menyediakan.ada jua ruang kelas dan fasilitas lain yang di anggap menunjang kegiatan eskul (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P6) kalau sarananya yang berkaitan dengan tempat ya ada, misalnya lapangan dan ruangan, untuk kelengkapan sarana lainnya seperti pramuka ada juga disiapkan oleh siswa, sarana olahraga dan seni juga ada di sekolah” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F1.D1.d1.P4) Ada lapangan, ruangan, sama peralatan lain misalnya alat olahraga alat seni, papan tulis dan lainnya” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		
	<p>DK (F1.D1.d1.P7) Itu kita awasi secara menyeluruh, mulai dari pembinanya, kegiatannya kita awasi, jadwalnya. Jangan sampai bikin jadwal tabrakan dengan kegiatan sekolah.jangan</p>	<p>Peneliti mengadaka wawancara pada tgl 19 dan 20 dan setelah wawancara peneliti tetap hadir</p>	<p>Peneliti mengambil dokumentasi terkait daftar hadir kegiatan eskul. Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa yaitu mengontrol</p>

	<p>sampai juga mereka membuat aturan sendiri yang memberatkan misalnya penarikan iuran besar, tetap kita awasi baik kegiatannya mau kemana atau mau keluar kota kita betul-betul selektif disitu adakah guru yang yang ikut orang tua murid yang ikut, pengawasan begitu harus diperhatikan (wawancara, 19 agustus 2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P7) Pelaksanaanya itu kita kontrol oleh wakasek terkait, kemudian kita adakan rapat koordinasi. setiap saat wakil-wakil kepala sekolah menjadi pengawas setiap hari mengontrol jalannya kegiatan eskul maupun kokurikuler. Dalam pengawasannya itu kita betul-betul melihat bagaimana siswa mengikuti kegiatan, bagaimana antusias dan daftar hadir apakah berjalan, dan apakah sesuai dengan yang kita rencanakan sebelumnya. Kemudia jelas di kontrol supaya pelaksanaan ini bisa maksimal sesuai harapan dan tentu kita adakan evaluasi (TT; Senint, 19 agustus 2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P7) Pengawasan tentu di laksanakan, namanya guru penanggungjawab misalnya di</p>	<p>di sekolah untuk mengamati kegiatan sekitar sekolah di hari selanjutnya.</p>	<p>jalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan Pembina setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiaitan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya.</p> <p>Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.</p>
--	--	---	--

	<p>pramuka ada pembinanya dari guru. Kita lebih mengontrol setiap kegiatan bagaimana kehadiran peserta didik, apakah materi mudah dipahami mereka, arah setiap kegiatan ekstrakurikuler, nah itu sudah tugas kami sebagai pembina untuk mengontrol jalannya kegiatan (MB; Selasa, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F1.D1.d1.P5) setiap kegiatan eskul ada pemdamping yang mengawasi kegiatan kami, mulai dari kehadiran dan pelatihannya.</p> <p>DK (F1.D1.d1.P8) semua komponen kita libatkan jadi ada kepala sekolah, wakasek kesiswaan, pembimbingnya, dan juga siswa, kadang juga alummi, terutama pembina dan siswa ” (wawancara,19 Agustus 2019)</p> <p>TT (F1.D1.d1.P8) Kepala sekolah selaku penanggungjawab, wakil-wakil kepala sekolah, Guru, siswa sendiri yang memilih eskul, pelatih dari luar, dan komite sekolah” (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P8)</p>		<p>Adapun yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa yakni Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab, Wakil Kepala sekolah sebagai pelaksana harian, Guru Pembina sebagai pelatih/pendamping, dan siswa serta pelibatan alumni.</p> <p>Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler bagian pihak yang terlibat menyebutkan bahwa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu</p>
--	--	--	---

	<p>Disini semua terlibat mulai dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru pembinanya atau pendamping, siswa dan alumni juga” (wawancara, 20/82/019)</p> <p>GN (F1.D1.d1.P6) Kami dari siswa, Guru, ada alumni juga” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>DK (F1.D1.d1.P9) Ada beberapa, dalam bidang eskul kita khususnya di bidang seni dan olahraga baru-baru ini kita jura umum dalam perayaan 17 agustus 2019, dari beberapa cabang lomba yang diikuti”. (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P9) Minggu lalu kita dapatkan juara Umum dalam kegiatan perayaan 17 agustus tingkat kecamatan lomba yang di ikuti Lomba Baca Puisi, Menyanyi, dan beberapa cabang olahraga seperti volly, takrau, sepak bola. (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P9) Terkait prestasi di bidang eskul kebanyakan di bidang seni dan olahraga” (wawancara, 20 agustus 2019).</p>		<p>satuan pendidikan yang meliputi kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan dan Pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah oleh tiap satuan pendidikan, komite sekolah sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler serta orangtua.</p>
--	---	--	---

	<p>GN (F1.D1.d1.P7) Baru-baru ini sekolah kami dapat juara umum 1 di bidang seni di perayaan 17 Agustus” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		
	<p>DK(F1.D1.d1.P10) Untuk evaluasinya setiap tahun, kan ada rapat akhir tahun kita rapat evaluasi kemudian di awal tahun distu kita cermati betul kalo eksul ini misalnya berhasil, keberhasilan sampai pada tahap mana, kalo tidak berhasil apa yang menyebabkan tidak berhasil, harus ada evaluasi setiap akhir tahun, dan diawal tahun itu apakah eksul ini tetap dilanjutkan atau tidak atau kita tambah atau bagaimana, evaluasi persemester juga ada karena itu penting karena memang ada di rapor, biasa setiap bulan juga kami ada rapat koordinasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F1.D1.d1.P10) Itu ada evaluasi setiap bulan. Evaluasinya dalam bentuk laporan bulanan dalam rapat kooidinasi, itu laporan perkembangan setiap eskul yang dilaporkan oleh Pembina</p>	<p>Peneliti mengadakan wawancara secara langsung dan mengamati beberapa kegiatan siswa, selama penelitian peneliti berbincang dengan beberapa siswa.</p>	<p>Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan Pembina setiap kegiatan agar melaporkan progress setiap kegiatan untuk mengetahui sejauhmana jalannya kegiatan tersebut.</p> <p>Hal ini senada dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah di capai, apa yang belum di capai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya</p>

	<p>dan pendampingnya. Bagaimana kelanjutan eskul itu dan pelaporan itu dilakukan secara berkala. Karena kita mau melihat apakah kegiatan eskul maupun kokurikuler ini masih bisa di lanjut, atukah harus ada restrukturisasi Pembina atau pendamping dari kegiatan tersebut (wawancara, 19 agustus 2019).</p> <p>MB (F1.D1.d1.P10) Evaluasi kita selalu adakan itu di lihat dari bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan eskul yang diikuti di lihat dari kegiatan eskul mana yang paling menonjol, setelah kita laporkan kegiatannya dalam evaluasi tersebut”(wawancara, 20/8/2019).</p> <p>GN (F1.D1.d1.P8) Biasanya dilihat dari kehadiran, yang sering hadir diberi nilai lebih tinngi” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		<p>(manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulita, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.</p>
<p>Pengelolaan kegiatan kokurikuler</p>	<p>DK (F2.D2.d2.P1) Terkait dengan kokurikuler tetap kita jalankan juga, karena ini sangat penting juga, kegiatan ini sama halnya dengan eskul kegiatan dilaksanakan di luar jam belajar agar siswa dapat memahami pelajaran secara mendalam, disini disesuaikan</p>	<p>Peneliti mengamati proses belajar dan mengadakan wawancara dengan informan Peneliti pada saat itu mengadakan</p>	<p>Peneliti mengambil dokumentasi wawancara. Kegiatan kokurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru mata pelajaran masing-masing membuat program-</p>

	<p>dengan mata pelajaran masing-masing, jadi diserahkan kepada guru-guru mata pelajaran masing-masing. Jadi kokurikuler itu kita sangat memperhitungkan lakukan atau tidak tetapi kegiatan kokurikuler disini tetap dilaksanakan seperti kegiatan pembimbingan-pembimbingan tapi itu juga setelah jam belajar, bahkan ada guru yang melakukan di hari libur. (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P1) Untuk kokurikuler itu, diserahkan kepada guru mata Pelajaran masing-masing bidang studi, misalnya ada bidang studi yang memberikan tugas yang dikerjakan di laur jam belajar, atau ada siswa yang kurang mengerti atau dalam ujian tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik itu di berikan bimbingan, itu yang ditangani langsung guru bidang studi mata pelajaran seperti bimbingan mata pelajaran tertentu, dan pengayaan untuk yang remedial (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P1) Membuat program-program, tentukan jadwalnya masing per mata pelajarannya, kemudian untuk siswa yang kurang materi</p>	<p>wawancara di tgl 19 dan 20 agustus 2019. Di hari selanjutnya peneliti datang ke sekolah mengamati proses kegiatan kokurikuler.</p>	<p>program dan jadwal bimbingan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang beban kerja guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru ialah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru.</p>
--	--	---	--

	<p>kita kembalikan lagi gurunya masing-masing dia lakukan pembinaan dimana letak kesusahannya, kemudian dicarikan solusi, apakah kesulitannya dari segi materinya atau sumber belajarnya ataukah kesulitan di proses memahaminya (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>DK(F2.D2.d2.P2) Bentuk kegiatannya yaitu untuk guru bidang studi biasanya memberikan tugas yang dikerjakan di luar jam belajar, dan untuk kelas XII itu Perispaan UN dengan Les atau belajar tambahan, nah itu kita juga harus perhatikan. Dan ada juga kegiatan pembinaan untuk <i>event-event</i> lomba seperti sains dan olahraga serta pembinaan siswa yang tertinggal materi pelajarannya entah karena ada kegiatan sekolah yang diikuti ataupun yang lainnya” (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P2) Disini kokurikuler ada seperti les untuk kelas XII menjelang ujian nasional, kemudian bimbingan-bimbingan kepada siswa yang kurang paham terhadap suatu pelajaran, ada juga bimbingan khusus untuk lomba-lomba seperti olimpiade sains dan</p>		<p>Hal ini sesuai dengan pendapat Hamiseno (1990;6) bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan</p>
--	--	--	--

	<p>matematika, tetapi disini ada kegiatan kokurikuler dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler misalnya olahraga (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP(F2.D2.d2.P2) Ada persiapan Olimpiade di Mata pelajaran masing-masing, bimbingan untuk siswa berkebutuhan khusus (siswa terlambat materi atau siswa yang remedial), kemudian ada juga penguatan materi untuk persiapan UN untuk kelas XII” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P1) Biasanya di kasih tugas untuk dikerja sepulang sekolah, bimbingan OSN sama Les tambahan (wawancara; 20 Agustus 2019).</p>	<p>Peneliti mengamati proses belajar mengajar</p>	
	<p>DK (F2.D2.d2.P3) Untuk kokurikulernya itu, misalnya les tambahan untuk kelas XII dilakukan di hari Senin, Rabu dan Jumat dari jam 15.00-16.00 WITA, sedangkan untuk bimbingan persiapan olimpiade sains itu disesuaikan dengan bidang studinya dan terserah guru pendampingnya, itu biasanya di sore hari</p>		<p>Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMA Katolik Messawa berlangsung di sore hari sesudah jam belajar dan jam-jam kosong guru bidang studi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5</p>

	<p>tapi tidak rutin (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P3) Kegiatan kokurikuler dilakukan sesudah jam pelajaran, ada juga di waktu kosong guru sesuai kesepakatan guru (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P3) Kalau masalah waktu tergantung guru mata pelajarannya, di sesuaikan dengan jam kosongnya guru mata pelajaran. Misalnya untuk penguatan kelas XII (Les dimulai Januari tahun kemarin) dimana di laksanakan di hari senin, Rabu, dan Jumat di mulai jam 15.00 – 16.00 WITA (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P2) Untuk bimbingan yang per Mata pelajaran itu di sesuaikan waktu dari guru, sedangkan untuk lesnya kelas XII itu hari senin, rabu, dan jumat jam 15.00- 16.00 WITA” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		<p>ayat (1) yang menyatakan bahwa Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dimana di jelaskan lebih pada ayat (3) bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendahuluan kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum dan ayat (4) kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/ atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.</p>
	<p>DK (F2.D2.d2.P4)</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara dan</p>	<p>Tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMA Katolik</p>

	<p>Kokurikuler disini kita umumnya di lingkungan sekolah, untuk kelas XII dan bimbingan mata pelajaran di Sekolah, nah untuk kegiatan kokurikuler di luar biasanya terkait dengan kegiatan lomba dan kunjungan ke gereja (wawancara,19/8/2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P4) Di laksanakan di sekolah, biasa di dalam kelas, Lapangan <i>Indoor</i>, lapangan <i>outdoor</i> juga. Diluar sekolah untuk kunjungan tertentu, seperti kegiatan di gereja ada juga kunjungan ke tempat wisata terkait dengan mata pelajaran (wawancara, 19/8/2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P4) Di sekolah, biasanya kalo IPA di kelas atau di ruang guru, kadang juga keluar misalnya contohnya di gereja dan biasanya juga ke masyarakat terkait mata pelajaran misalnya siswa di haruskan beradaptasi dengan masyarakat kemudian di buatkan laporan, tetapi umumnya di sekolah” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P3) Di sekolah di ruang kelas, Ruang guru, kadang juga di ruang Kurikulum Osis</p>	<p>memlihat kondisi disekitar sekolah dan berdiskusi dengan beberapa guru terkait tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler.</p>	<p>Messawa umumnya berlangsung di ruang kelas seperti kegiatan les tambahn kelas XII, bimbingan untuk olimpiade, dan pembinaan siswa yang tertinggal materitetapi ada beberapa kegiatan yang dilakukan diluar sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang Hari sekolah yang dinyatakan dalam pasal 6 ayat (1) bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam dan diluar sekolah. serta pada ayat (2) di katakan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan antarkerjasama sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.</p>
--	--	--	--

	<p>misalnya seperti ini teman-teman yang ingin memperbaiki nilainya datang menghadap ke guru mata pelajaran, kadang-kadang juga kami di luar seperti di gereja. Untuk lomba-lomba selalu diluar (wawancara, 20/8/2019).</p>		
	<p>DK (F2.D2.d2.P5) Jadi metodenya itu membebaskan peserta didik untuk memilih kegiatan apa saja yang siswa senangi. Tetapi untuk kokurikuler itu kan tergantung guru mata pelajarannya (wawancara, 19 Agustus 2019)</p> <p>TT (F2.D2.d2.P5) Tergantung Pembina ekstrakurikuler dan kokurikuler masing-masing. Disitu terlihat kemampuannya mereka bagaimana usahanya membina siswa, terserah guru bidang studi masing-masing atur strategi” (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P5) Untuk peningkatan kualitas siswa untuk mereka yang siswa pembekalan lomba kita harus mencari soal-soal yang tahun lalu atau literature-literatur dari berbagai macam buku yang sekiranya itu menampakkan soal-soal yang biasanya muncul di lomba, tapi untuk siswa yang berkebutuhan, dari hasil evaluasi kemudian</p>	<p>Peneliti mewawancarai narasumber, kemudian melihat keadaan di sekitar sekolah dan mengamati siswa yang sedang belajar.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pembinaan kokurikuler di SMA Katolik Messawa ialah memberikan kepercayaan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola dan mengarahkan siswa mengerjakan latihan soal-soal secara intensif. Hal ini sesuai pendapat (Haryati, 2010) Metode atau cara yang digunakan dalam pengayaan materi yaitu pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar berikutnya, bersama teman kelompoknya yang mengalami hal serupa dengan tujuan memperluas wawasannya, menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru sebagai materi tambahan serta mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.</p>

	<p>jika tidak mencapai nilai tuntas kita adakan remedial, pengayaan. Disitu kita pandu anak-anak dari mana tingkat kesulitannya itu akan kita cari tahu supaya dia tidak ketertinggalan dari yang lain. Sedangkan untuk penguatan kelas XII kita kerjasama antara guru mata pelajaran dengan wali kelas, siswa dan orangtua siswa (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P4) Untuk les tambahan kita diberi soal-soal yang sesuai dengan materi pembahasan kemudian dibahas bersama, sementara untuk lomba itu ketat karena ada memang target yang harus dicapai jadi belajarnya itu lebih maksimal, serta untuk yang nilainya kami tertinggal atau kurang paham dengan materi biasanya kami di panggil ke ruang guru kemudian di berikan bimbingan khusus seperti mengerjakan soal-soal (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		
	<p>DK (F2.D2.d2.P6) Untuk kokurikuler sendiri biasanya di fasilitasi dengan Ruang Kelas, Perpustakaan, Buku, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain” (wawancara, 19 Agustus 2019).</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara dengan informan dan di hari selanjutnya mengamati sarana dan prasarana yang</p>	<p>Sarana dan prasarana yang didukung sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMA Katolik Messawa ini meliputi ruang kelas, <i>sound system</i>, papan tulis dan</p>

	<p>TT (F2.D2.d2.P6) untuk kokurikuler itu misalnya ruang kelas dan fasilitas lain yang di anggap menunjang kegiatan tersebut. seperti tempat seperti ruang kelas, perpustakaan (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P6) Sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah seperti ruang kelas, lab, perpustakaan, buku, bahkan Komputer dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan kokurikuler ini (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P5) Ruangan kelas, ruang guru sama peralatan lain misalnya <i>Sound system</i> (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>	<p>di gunakan dalam kegiatan kokurikuler.</p>	<p>perlengkapan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Matin & Nurhattati, 2016), sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. sarana dan prasarana di sekolah meliputi ruang, buku, perpustakaan, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.</p>
	<p>DK (F2.D2.d2.P7) Untuk kegiatan siswa mau itu ekstrakurukuler maupun kokurikuler pengawasannya Itu kita komperehensif, kita awasi mulai dari pembinanya, kegiatannya kita awasi, jadwalnya. Jangan sampai bikin jadwal tabrakan dengan kegiatan sekolah, jangan sampai juga</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara, dan di hari selanjutnya peneliti mengamati proses kegiatan di sekolah</p>	<p>Pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran untuk mengecek sejauhmana tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi, kendala apa yang dihadapi kemudian melaporkan ke wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry</p>

	<p>mereka membuat aturan sendiri yang memberatkan misalnya penarikan iuran besar, tetap kita awasi baik kegiatannya mau kemana atau mau keluar kita betul-betul selektif disitu adakah guru yang ikut orangtua murid yang ikut, pengawasan begitu harus diperhatikan (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P7) Dalam pengawasannya setiap hari kita mengontrol jalannya kegiatan eskul maupun kokurikuler itu kita betul-betul melihat bagaimana siswa mengikuti kegiatan, apakah kehadiran tidak ada yang bolong-bolong, yang jelas di kontrol supaya pelaksanaan ini bisa maksimal, itu di kotrol juga oleh wakasek yang bersangkutan. (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P7) Pengawasan kokurikuler untuk siswa yang mengikuti event-event lomba para dari mata pelajaran itu melaporkan ke kurikulum, kemudian untuk siswa yang berkebutuhan prestasinya juga kita laporkan ke guru mata pelajaran, dan kemudian untuk penguatan kelas XII (Les) pelaporan kehadiran, pengembangan</p>	<p>(2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.</p>
--	---	---

	<p>prestasinya kembali di laporkan ke wakasek kurikulum dan juga wali-wali kelas. Cara memantaunya untuk kehadiran di berikan informasi kepada wali kelas masing-masing (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P6) Kehadiran kami selalu di kontrol, kemudian perkembangan materi misalnya sejauh mana materi itu kami pahami dengan diberi soal-soal untuk dikerjakan” (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>DK (F2.D2.d2.P8) Untuk kokurikuler sendiri seperti yang saya sebutkan prestasi di ekstrakurikuler itukan ada kita juara umum, untuk kegiatan kokurikuler kita juga sering mengikuti olimpiade sains seperti Matematika, Fisika, Geografi dan lainnya jadi setiap ada event kita ikut namun hanya sampai tingkat kabupaten dan provinsi saja, meskipun kami tidak pernah juara sampai nasional namun kami upayakan bisa tetap berprestasi (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P8) Setiap ada lomba olimpiade kita selalu ikut, walaupun mampu untuk bersaing secara</p>		
--	---	--	--

	<p>nasional namun kita tetap berusaha mengoptimalkan prestasi bidang akademik walaupun hanya sampai tingkat kabupaten dan provinsi saja (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P8) Kita sering ikut lomba olimpiade sains namun belum pernah tembus ke nasional tapi kalau masalah kualitas kami optimis bahwa sekolah ini juga mampu bersaing, untuk masalah keunggulan sekolah kami juga punya akreditasi bagus buktinya sekolah kami satu-satunya sekolah akreditasi A di kabupaten mamasa ini (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P7) Kita selalu ikut lomba di tingkat kabupaten, lomba olimpiade sains di beberapa mata pelajaran (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>		
	<p>DK (F2.D2.d2.P9) Jadi gini, evaluasinya setiap tahun, kan ada rapat akhir tahun kita rapat evaluasi kemudian di awal tahun distu kita cermati betul kalo kegiatan ini misalnya berhasil, keberhasilan sampai pada tahap mana, kalo tidak berhasil apa yang menyebabkan tidak</p>	<p>Peneliti melakukan wawancara, kemudian di hari selanjutnya mengamati proses kegiatan disekolah.</p>	<p>Evaluasi kegiatan pembinaan kokurikuler di SMA Katolik Messawa dilakukan dengan menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hal ini</p>

	<p>berhasil, harus ada evaluasi setiap akhir tahun, dan diawal tahun, evaluasi semesteran juga ada karena itu penting (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>TT (F2.D2.d2.P9) Tentu kita selalu adakan evaluasi setiap akhir tahun, dari sini kita bisa lihat sejauh mana kegiatan kokurikuler ini dijalankan dan jika ada yang perlu di perbaiki, kita rapat kan untuk mencari solusinya, dari evaluasi kita tahu sejauh mana perkembangan siswa dan mana yang perlu di perbaiki dan di tingkatan (wawancara, 19 Agustus 2019).</p> <p>IP (F2.D2.d2.P9) Kita melihat seberapa jauh perubahan tingkat prestasi siswa kemudian kita uji kembali apakah bisa melangkah ke materi selanjutnya, kemudian kita evaluasi juga segi pelaksanaan, keberhasilan siswa-siswa yang mengikuti kokurikuler ini (wawancara, 20 Agustus 2019).</p> <p>GN (F2.D2.d2.P8) Dari tingkat pemahaman materi saja kayaknya sama kehadiran (wawancara, 20 Agustus 2019).</p>	<p>sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah di capai, apa yang belum di capai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.</p>
--	---	--

<p>3. Hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.</p>	<p>DK (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Hambatan kami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya tenaga pendidik yang membina kegiatan eskul, biasanya ada pembina yang membina lebih dari satu kegiatan eskul, sehingga kadang pembina tidak bisa menyesuaikan waktunya. Selain itu sarana prasarana kegiatan eskul di sini masih belum memadai, dan kami juga kadang kesulitan dalam hal dana ketika ingin melaksanakan suatu kegiatan (wawancara, 19 agustus 2019).</p> <p>TT (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Jadi untuk hambatan yang selama ini kami alami adalah di sini hanya sedikit guru, jadi tidak semua pembina memiliki waktunya untuk membina siswa, sarana kami juga di sini masih banyak kekurangan, dan ketika siswa ingin berkegiatan kami masih kesulitan dalam hal dana (Wawancara, 19 agustus 2019).</p> <p>MB (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Berkaitan dengan hambatan kami disini, ya masih kurang dana dan sarana masih minim, sehingga pelaksanaan kegiatan</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah dan melakukan wawancara.</p>	

	<p>belum maksimal meskipun kami tetap berusaha menjalankan kegiatan sesuai keadaan saja” (wawancara, 20 agustus 2019).</p> <p>GN (F3.D3.d3.P10)</p> <p>Hambatannya tidak ada dana, kemudian alat-alat kami di sini masih kurang juga, selain itu pembina juga kadang tidak hadir ketika kegiatan sedang berlangsung” (wawancara, 20 agustus 2019).</p> <p>DK (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Hambatan setiap kegiatan ada, kegiatan ini sangat mendukung siswa agar lebih memahami pelajaran yang telah dipelajarinya, tapi siswa biasa tidak semangat mengerjakan tugas, karena hampir setiap mata pelajaran punya tugas sehingga tugas jadi menumpuk membuat siswa jadi kewalahan, kemudian untuk penilaian tugas juga masih perlu dikelola dengan baik (wawancara, 19 agustus 2019).</p> <p>TT (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Setiap kegiatan ada-ada saja faktor yang menghambatnya, nah dalam kokurikuler</p>		
--	--	--	--

	<p>pemberian tugas biasanya membuat siswa terbebani karena banyak tugas.</p> <p>IP (F3.D3.d3.P12)</p> <p>Untuk menunjang proses pembelajaran supaya siswa lebih memahami pelajarannya, kami biasa berikan tugas, tetapi siswa biasanya tidak terlalu antusias dalam mengerjakan tugas, mungkin karena siswa bosan dengan tugas, selain itu ketika ada lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran kami juga kurang persiapan (wawancara, 20 agustus 2019).</p>		
--	--	--	--

Lampiran 4

Gedung sekolah SMA Katolik Messawa



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Wakasek Kesiswaan



Wawancara Guru



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Siswa



Pelayanan Tata Usaha



Pengurus osis Tahun 2019 SMA Katolik Messawa



Slogan Osis



Struktur Sekolah



Laporan hasil belajar siswa



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Olahraga Volly



Kegiatan Takrau



Kegiatan Seni



Kegiatan Senam



Praktek Mata Pelajaran Prakarya

YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR
 Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Katolik Messawa/ Terakreditasi A
 Alamat: Jl. Poros Polewali Mamasa, Km. 35, Kel. Messawa, Kec. Messawa, Kab. Mamasa 91361

DAFTAR HADIR SISWA
PELAKSANAAN UJIAN TULIS SEMESTER GENAP
 Tahun Pelajaran 2018/2019

Hari/Tanggal :
 Dimulai Pukul :
 Bidang Studi :
 Kelas / Ruang : XI IPS /

Urut	Nomor	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	770	Rut Seltin	1	
2	771	Serly	2	
3	772	Sole Pasau	3	
4	773	Syahril	4	
5	774	Victor	5	
6	775	Welvi	6	
7	777	Yoel Limbu B.	7	
8	780	Nikita S.	8	
9	821	Gabriel Dwi Toding	9	
10	822	Violensi	10	
11	825	Frans Yogi	11	
12	826	Gerson	12	
13	827	Jendri	13	
14	828	Satio Sangbua	14	

Mengetahui Kepala Sekolah : **Drs. KALOTE**
 NIP. 19690307 200312 1 005

Pengawas :

Absen UTS

YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR
 Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Katolik Messawa/ Terakreditasi A
 Alamat: Jl. Poros Polewali Mamasa, Km. 35, Kel. Messawa, Kec. Messawa, Kab. Mamasa 91361

DAFTAR HADIR SISWA
 Kelas : XI IPS
 Hari/Tanggal :

Nomor Urut/Induk	Nama	Jari Pelajaran								Nama Guru	Pokok Bahasan	JAM	Paraf
		i	ii	iii	iv	v	vi	vii	viii				
1	771	Ari Pigeo								PAULUS	Belajar Paulus	1-2	
2	776	Aywang Ali									Agung		
3	737	Alvin Herisya LM											
4	742	Dwi Abda Lorenza											
5	743	Ribani Dhu											
6	744	Efir Tusting											
7	747	Rita											
8	754	Lisa Sombu	5	5	5					PAULUS	1000	11-12	5
9	760	Lisa	5										
10	768	Martius Post											
11	769	Martunonia											
12	762	Nengah											
13	766	Rati Jaska											
14	768	Ropi Amador											
15	770	Rut Seltin											
16	771	Serly											
17	775	Sole Pasau											
18	773	Syahril	5	5									
19	774	Victor											
20	775	Welvi											
21	777	Yoel Limbu B.											
22	780	Nikita S.											
23	821	Gabriel Dwi Toding											
24	822	Violensi											
25	825	Frans Yogi											
26	826	Gerson											
27	827	Jendri											
28	828	Satio Sangbua											
29													

Catatan : 1
 2
 3
 4
 5

Mengetahui Kepala Sekolah : **Drs. KALOTE**
 NIP. 19690307 200312 1 005

Wali Kelas :

Daftar Hadir

YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR

Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Katolik Messawa/Trakreditasi A
 Alamat: Jl. Pors 06/16997 Makassar, Km. 3,5, Kfc. Messawa, Kec. Messawa, Kab. Makassar 91361

JADWAL PELAJARAN SMA SWASTA KATOLIK MESSAWA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020



KELAS	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU									
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	
X IPA	EKO (02)	B. Ing (04)	MAT (P) (02)	PRK (09)	B. Indo (08)	B. Indo (08)	GEO (L) (04)	PAB (07)	PKN (08)	SPH (W) (05)	MAT (P) (12)	ESKUL	B. Ing (04)	MAT (P) (12)	MAT (P) (12)	B. Ing (04)	MAT (P) (12)	B. Ing (04)	FIS (12)	B. Indo (08)	B. Indo (08)	FIS (12)	EKO (P) (02)	EKO (P) (02)	
X IPS	B. Ing (04)	B. INDO (08)	GEO (P) (04)	SR (03)	Englis (03)	SR (03)	Englis (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)
XI IPA	MAT (W) (02)	TK (03)	B. INDO (08)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	TK (03)	
XI IPS	TK (10)	GEO (P) (04)	SR (03)	EKO (L) (05)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	SR (03)	
XII IPA	BO (P) (13)	SR (03)	PRK (09)	AB (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	
XII IPS	B. Indo (03)	AB (09)	BO (L) (13)	GEO (P) (04)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	PRK (09)	

KEBERANGKIPAN KODE GURU

01	Drs. Iudis	08	Heudik, S Pd
02	Deilus, S Pd	09	P. Gahal GE, Pd
03	Thomas, S Pd	10	Dominikus, S Kom
04	Ireneus Pao, S Pd	11	Ranni, S Pd
05	Christina Medayanti, SE	12	Marta Lesak, S Pd
06	Ireneus Maled Gauder, SE	13	Peter Foresta, S Pd
07	Susanto Pelupa, S Pd		

No	Kelas	Nama	Kode
1	X IPA	Ireneus Pao, S Pd	04
2	X IPS	Christina Medayanti, SE	05
3	XI IPA	Deilus, S Pd	02
4	XI IPS	Ranni, S Pd	05
5	XII IPA	Peter Foresta, S Pd	13
6	XII IPS	Thomas Tammu, S Pd	03

KODE MATA PELAJARAN

AG	Agama	Spj (P)	: Sejarah Peminatan
PKN	: Pendidikan Kewarganegaraan	GEO (P)	: Geografi Peminatan
B. Indo	: Bahasa Indonesia	GEO (L)	: Geografi Lintas Minat
B. Ing	: Bahasa Inggris	EKO (P)	: Ekonomi Peminatan
MAT (W)	: Matematika Wajib	EKO (L)	: Ekonomi Lintas Minat
MAT (P)	: Matematika Peminatan	SOS	: Sosiologi
KIM (P)	: Kimia Peminatan	SOS	: Sani Budaya
KIM (L)	: Kimia Lintas Minat	PJS	: Penjaja
BIO (P)	: Biologi Peminatan	PRK	: Prakerja
BIO (L)	: Biologi Lintas Minat	TIK	: Teknologi Informasi & Komunikasi
FIS (P)	: Fisika Peminatan	EC	: English Conversation
Spj (P)	: Sejarah Peminatan		

JAM RE -

I	07.30-08.15	V	11.00-11.45
II	08.15-09.00	VI	11.45-12.30
III	09.00-09.45	VII	12.30-13.15
IV	09.45-10.30	VIII	13.15-14.00
Upacara Setiap Hari Senin		07.00-07.30	
ISTIRAHAT		10.30-11.00	

Messawa, Juli 2019
 Kepala Sekolah

Drs. KALOTE
 NIP. 196603072003121005



YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR

Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Messawa/Terakreditasi A

Alamat: Jalan Poros Polewali Mamasa, Km. 35, Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa,
Kabupaten Mamasa

email: smakatmessawa@yahoo.co.id, website: <http://smakatolikmessawa.sch.id>

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NAMA ESKUL	PEMBINA	HARI	WAKTU
KESENIAN 1. SENI SUARA 2. SENI TARI	1. Thomas Tammu, S.Pd 2. Darius, S.Pd	JUMAT	JAM KE VI-VIII (11.45-14.00)
OLAHRAGA 1. BULU TANGKIS 2. VOLLY 3. TAKRAU 4. TENNIS MEJA	1. Susanna Pelipus, S.Pd 2. Ireneus Pao, A. Md 3. Sambeta 4. Putra Foresta S.Pd		
PRAMUKA	1. Hendryk, S.Pd 2. Iknasius Maksi Badar, SE		
PMR	1. Ignatius Etnamuda, S.Kom 2. Chrisna Medayanti, SE		
SISPALA	1. Drs. Kalote 2. Demianus S.Kom		
JUMAT KE EMPAT <i>(FAMILY DAY)</i>			JAM KE I-VIII (7.30-14.00)



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul **“Manajemen Peserta Didik di SMA Swasta Katolik Messawa”**

Atas nama:

Nama : WINDRI
NIM : 1543041016
Jurusan : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Setelah diperiksa, diteliti, dan di perbaiki, maka Proposal ini memenuhi syarat untuk di seminarikan.

Makassar, 09 Juli 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Sitti Habibah, M.Si
NIP. 19621220 198903 2 001

Pembimbing II

Svamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan:
Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. Endang Arijah, S.T, M.Se
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 049/Pan-Seminar/2019
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr.Ed. Faridah, S.T. M.Sc. (Ketua Ujian)**
2. Dra. Siti Habibah, M.Si (Pembimbing 1)
3. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd (Pembimbing 2)
4. Dr. Andi Nurochmah, M.Pd (Penanggap 1)
5. Andi Wahed, S.Pd, M.Pd. (Penanggap 2)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : WINDRI
 Nomor Pokok : 1543041016
 Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
 Pembimbing : **1. Dra. Siti Habibah, M.Si**
2. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd

dengan judul Penelitian:

"Manajemen Peserta Didik Di SMA Swasta Katolik Messawa"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : Ruang TD 209

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.



Makassar, 18 Juli 2019
 Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan,
Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
 NIP 197402242005012002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) dibawah ini :

Nama : Windri
 NIM : 1543041016
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Swasta Katolik Messawa

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 08 Agustus 2019

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Dra. Sitti Habibah, M.Si
 NIP. 19621220 198903 2 001

Pembimbing II,

Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T.M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5719/UN36.4/LT/2019

12 Agustus 2019

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth : **Bupati Mamasa**
Cq. **Badan Kesbangpol Mamasa**

Di –
Mamasa

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : Windri
N I M : 1543041016
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Swasta Katolik Messawa Kabupaten Mamasa*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK
 Jl. Demmatande - Kantor Gabungan Dinas Pemkab. Mamasa Lantai I, Kode Pos 91362

Mamasa, 14 Agustus 2019

No. : 070/462/BKBP/VIII/2019

Lamp. : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Swasta

Katolik Messawa

Di -

Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Makassar (UNM) Nomor :5719/UN36.4/LT/2019 perihal permohonan penelitian untuk menyusun Skripsi Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **WINDRI**
 NIM : 1543041016
 Program Studi : Administrasi Pendidikan

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Bapak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan masalah yang di teliti " **Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Swasta Katolik Messawa Kabupaten Mamasa**". Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan, Kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kabupaten Mamasa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin Penelitian;
3. Mentaati semua undang-undangan yang berlaku dan adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (Satu) Exemplar foto copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kab. Mamasa

Demikian Surat Rekomendasi / Izin Penelitian ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.



MAGDALENA, S.Pd

Pangkat : Pembina Utama Muda/ IV.c
 NIP : 19620825 198601 2 004

Tembusan di sampaikan kepada Yth:

1. Bupati Mamasa (sebagai laporan)
2. Ketua Program Universitas Negeri Makassar
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**YAYASAN PAULUS MAKASSAR
KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR**

Sekolah Menengah Atas (SMAK) Katolik Messawa/terakreditasi A

Alamat : Jalan Poros Polewali Mamasa, Km. 35, Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa 91361

Email: smakat_messawa@yahoo.co.id, website : <http://smakatofkmessawa.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 011/B.5/SMAKM/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KALOTE
NIP : 196903072003121005
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : WINDRI
NIM : 1543041016
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Administrasi Pendidikan

Benar telah melakukan penelitian di SMA Swasta Katolik Messawa, Kabupaten Mamasa mulai dari Tanggal 15 s/d 31 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Messawa, 31 Agustus 2019



Kepala Sekolah

Drs. KALOTE

Pangkat : Pembina

NIP. : 196903072003121005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar 90222

Telepon : 884457, Fax. (0411) 883076

Laman: <http://fip.unm.ac.id> e-Mail : fip@unm.ac.id / fip.unm.ac.id@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 06.../UN36.4/KM/2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa:

Nama : W. I. H. D. R. I
 N I M : 1543041016
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM/ AP
 A l a m a t : TIDUNG 7 STP 15 NO 117

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02. SEPTEMBER 2019



Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

RIWAYAT HIDUP



WINDRI, dilahirkan di Kabupaten Mamasa tepatnya di Dusun Rattedaonan, Desa Rippung, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, pada tanggal 23 Oktober 1997. Beragama Hindu, Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Dama dan Ibu Sesa. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 031 Rattedaonan, dan Lulus pada tahun 2009. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Somarorong dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Katolik Messawa dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, melalui jalur SBMPTN, di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Program Strata Satu (S1).